

**STRATEGI WALI KELAS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB KELAS 1 KMI (STUDI
KASUS PONPES MODERN DARUSSALAM GONTOR PUSAT
PONOROGO)**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUAMMAR

NIM 21.08.892

PASCASARJANA

INSITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO 2023

**STRATEGI WALI KELAS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB KELAS 1 KMI (STUDI
KASUS PONPES MODERN DARUSSALAM GONTOR PUSAT
PONOROGO)**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUAMMAR

NIM 21.08.892

PASCASARJANA

INSITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

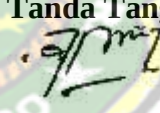
STRATEGI WALI KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB KELAS 1 KMI (STUDI KASUS PONPES MODERN DARUSSALAM GONTOR PUSAT PONOROGO)

TESIS

Oleh:

Muammar

21.08.892

Pembimbing	Dosen Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen	Dr. Ahmad Syafi'i SJ., M.S.I		5/10/23
Pembimbing 1	NIDN. 2115087901		
Dosen	Asaduddin Luqman, M.Pd.I		5/10/23
Pembimbing 2	NIDN. 0714067202		

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 5 Oktober 2023

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. Nurul Malikah, M.Pd

NIDN. 2106107701

PENGESAHAN UJIAN TESIS

**STRATEGI WALI KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB KELAS 1 KMI (STUDI KASUS PONPES MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUSAT PONOROGO)**



TESIS

Oleh:

Muammar

21.08.892

Tim Penguji

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Ahmad Syafi'i SJ., M.S.I

NIDN. 2115087901

Sekretaris

H. Hazim Ahrori, M.Pd

NIDN. 2109027601

Penguji 1

Dr. M. Asvin Abdur Rohman, M.Pd.I

NIDN. 2127037901

Penguji 2

Asaduddin Luqman, M.Pd.I

NIDN. 0714067202

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal *18 Oktober 2023*

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Jayman Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: "STRATEGI WALI KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB KELAS I KMI (STUDI KASUS PONPES MODERN DARUSSALAM GONTOR PUSAT PONOROGO)" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai co-author dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 1 Oktober 2023

Magister Pendidikan Agama Islam



MUAMMAR

NIM 21.08.892

ABSTRAK

Muammar, 21.08.892, *STRATEGI WALI KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB KELAS 1 (STUDI KASUS PONPES MODERN DARUSSALAM GONTOR PUSAT PONOROGO)*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo (INSURI), Pembimbing I: Dr. Ahmad Syafi'i SJ, M.S.I., Pembimbing II: Asaduddin Luqman, M.Pd.I

Kata kunci: *Thoriqoh Mubasyaroh, Strategi Wali Kelas dan Bahasa Arab*

Thoriqoh mubasyaroh adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui implementasi thoriqoh mubasyaroh untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo serta untuk mengetahui strategi wali kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo. Rumusan masalah penulisan ini adalah bagaimana implementasi thoriqoh mubasyaroh untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo serta bagaimana strategi wali kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sumber datanya diambil dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya teknik atau cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data sehingga mendapatkan hasil yang final dari sebuah penelitian.

Dari penelitian ini dapat diperoleh temuan-temuan, yaitu: pertama, implementasi thoriqoh mubasyiroh untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri adalah: a. Pembelajaran bahasa arab kelas 1 KMI dimulai dari hal-hal dasar serta memperbanyak kosakata. b. Memperbanyak media pembelajaran sebagai penunjang dan memudahkan santri dalam pemahaman. c. Menciptakan lingkungan berbahasa. d. memperbanyak pengulangan, latihan dan pembiasaan dalam berbahasa arab, serta meniadakan bahasa ibu. e. wali kelas dan santri aktif serta praktik secara langsung. Kedua, strategi wali kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri adalah: a. Menciptakan suasana kelas yang menarik. b. Melakukan pendekatan komunikatif, pendekatan humanistik, pendekatan berbasis media dan pendekatan aural-oral. c. Wali kelas sebagai contoh dalam berbahasa arab santri kelas 1 KMI dengan berdisiplin, pembiasaan dan motivasi. d. Pembuatan absen khusus untuk mengontrol kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI.

ABSTRACT

Muammar, 21.08.892, *Class Teacher Strategies to Improve Arabic Language Proficiency in Grade 1 (Case Study Of Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)*, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, Sunan Giri Islamic Institute Ponorogo (INSURI), Advisor I: Dr. Ahmad Syafi'i SJ, M.S.I, Advisor II: Asaduddin Luqman, M.Pd.I

Keywords: *Direct Method, Class Teacher Strategies and Arabic Language*

Direct method is a method of presenting foreign language learning materials where the teacher directly uses the foreign language as the medium of instruction without using the native language during language learning activities. Strategy is an approach in education aimed at optimizing the learning process. The purpose of this writing is to explore the implementation of direct method in improving the Arabic language skills of first-grade students at KMI Pondok Modern Darussalam Gontor in Ponorogo, it also aims to understand the class teacher's strategies for enhancing the Arabic language proficiency of first-grade students at KMI Pondok Modern Darussalam Gontor in Ponorogo. The research problem of this study is twofold: first, how is the implementation of direct method to enhance the Arabic language proficiency of first-grade students at KMI Pondok Modern Darussalam Gontor in Ponorogo and second, what are the strategies employed by the class teacher to improve the Arabic language proficiency of first-grade students at KMI Pondok Modern Darussalam Gontor in Ponorogo.

This research employs a qualitative method with data sources derived from both primary and secondary data. Subsequently, data collection techniques involve interviews, observations, and documentation. The researcher then conducts data analysis to obtain the final results of the research.

From this research, the findings are as follows: First, the implementation of direct method to enhance the Arabic language proficiency of the students involves: a. Beginning Arabic language instruction for first-grade students at KMI with basic elements and expanding vocabulary. b. Using various teaching aids to support and facilitate students' comprehension. c. Creating a language-rich environment. d. Increasing repetition, practice, and habituation in using Arabic language while eliminating the use of the native language. e. Active participation and direct practice by the class teacher and students. Second, the strategies employed by the class teacher to enhance the Arabic language proficiency of the students include: a. Creating an engaging classroom atmosphere. b. Utilizing communicative, humanistic, media-based and aural-oral approaches. c. Setting an example in Arabic language usage, discipline, habituation, and motivation for the first-grade students of KMI. d. Keeping a separate attendance record to monitor the Arabic language proficiency of the first-grade students at KMI.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya tesis ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Tesis atau tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Ansori, ibunda almh. Mudiwati, ayah angkat alm. Muqorrobin, ibu angkat almh. Nur Hawaiyah, ayah ibu mertua, juga kepada adik-adik kandungku terkhusus istriku tercinta Atiyah Darajad yang tiada henti untuk selalu mendoakan, yang tiada letih selalu memperjuangkan pendidikan dan kehidupan penulis baik bersifat materi maupun non-materi sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan penulisan tesis ini.
2. Romo KH. Moch. Burhanuddin, HB yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dukungan dan do'a beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan penulisan tesis ini.
3. Teman-teman dan sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan serta semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan baik moriil maupun materiil dalam proses penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Tanpa uluran tangan mereka tidak mungkin karya ini dapat selesai dan hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis

sampaikan, semoga senantiasa mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala curahan sifat *rahmaan rahiim*, rahmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas tesis dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan dalam penulisannya.

Sholawat dan salam tetap dan selalu kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Muhammad SAW. yang telah menyelamatkan kita dari alam kegelapan dan kejahiliyahan menuju alam terang benderang dengan lantaran agama yang *haq* yakni agama Islam. Semoga kita semua termasuk daripada umat beliau yang mendapatkan *syafaa'at al-'udhmaa* baik di dunia maupun kelak di akhirat. *Amin ya Mujiibassaa'iliin.*

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
3. Dr. Nurul Malikah, M.Pd selaku Kepala Program Studi (Kaprodi) Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

4. Dr. Ahmad Syafi’I SJ, M.S.I selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dan Dosen Pembimbing 1 yang selalu meluangkan waktu guna mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Asaduddin Luqman, M.Pd.I selaku Wakil Rektor 2 Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dan Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu guna mengarahkan, membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen selaku pengelola Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf serta jajarannya yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
7. Pengasuh dan Dewan Asatidz Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah berkenan dan mengizinkan peneliti untuk menjadikan Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai obyek penelitian.

Semoga apa yang telah kami terima dan peroleh selama kuliah di INSURI Ponorogo ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi kami pribadi. Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan menyadari betul bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari siapapun demi kemaslahatan tesis ini.

Pacitan, 1 Oktober 2023

Penulis

MUAMMAR

MOTTO

" إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ "

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.¹

"تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ"

Pelajarilah bahasa Arab, karena ia bagian dari agamamu.²



¹ Qur'an, Surat Yusuf: 12/2.

² Iqtidha' shiratal mustaqim 527-528 jilid 1, tahqiq syaikh Nashir Abdul Karim Al-'Aql.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT	5
E. TELAAH KARYA TERDAHULU	6
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. LANDASAN TEORI	13
1. Implementasi Metode Langsung/ <i>Thoriqoh Mubasyaroh</i>	13
2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	21
B. KERANGKA BERPIKIR.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN.....	42

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Penyajian Data	48
H. Keabsahan Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. TEMUAN UMUM.....	50
1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor.....	50
2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor	58
3. Kurikulum dan Guru KMI.....	59
4. Profil KMI Pondok Modern Darussalam Gontor	60
5. Struktur Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor.....	62
6. Data Wali Kelas dan Jumlah Santri Kelas 1 KMI.....	63
7. Data Mata Pelajaran, Guru Pengajar dan Ruang Kelas 1 KMI	63
B. TEMUAN KHUSUS.....	68
1. Implementasi <i>Thoriqoh Mubasyaroh</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Kelas 1 KMI	68
2. Strategi Wali Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Kelas 1 KMI	81
C. ANALISIS DATA	89
BAB V.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Implikasi.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Tabel Kerangka Berpikir.....	41
Tabel 4.1	: Tabel Struktur Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor.....	62
Tabel 4.2	: Data Wali Kelas dan Jumlah Santri Kelas 1 KMI.....	63
Tabel 4.3	: Data Mata Pelajaran Kelas 1 KMI.....	63
Tabel 4.4	: Data Guru Pengajar Kelas 1 KMI.....	64
Tabel 4.5	: Data Ruang Kelas 1 KMI.....	68
Tabel 4.6	: Data Nilai Rata-rata Ujian Semester Ganjil Kelas 1.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gedung Al-Azhar (Kelas 1-B, 1-C, 1-D, dan 1-E).....	103
Gambar 2	: Gedung Yaqdzoh (Kelas 1-F, 1-G dan 1-H).....	103
Gambar 3	: Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Tamrin Lughoh Kelas 1 KMI.....	104
Gambar 4	: Wawancara oleh peneliti dengan Pimpinan Pondok.....	105
Gambar 5	: Wawancara oleh peneliti dengan staf KMI.....	106
Gambar 6	: Wawancara oleh peneliti dengan wali kelas 1 KMI.....	107
Gambar 7	: Wawancara oleh peneliti dengan santri kelas 1 KMI.....	107
Gambar 8	: Silabus Pelajaran Tamrin Lughoh Kelas 1 KMI.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 2	: Surat Balasan Izin Penelitian.....	102
Lampiran 3	: Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran 5	: Pedoman Observasi.....	112
Lampiran 6	: Pedoman Dokumentasi.....	113
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berbicara tentang bahasa Arab dalam konteks sejarah tidak bisa lepas dari perjalanan penyebaran Islam. Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab mulai menyebar keluar jazirah Arabia sejak abad ke-1 H atau abad ke-7 M, karena bahasa Arab selalu terbawa kemanapun Islam disyiarkan. Penyebaran itu meliputi wilayah Byzantium di utara, wilayah Persia di timur dan wilayah Afrika sampai Andalusia di Barat.

Bahasa Arab pada masa khalifah Islamiyah itu menjadi bahasa resmi untuk keperluan agama, budaya, administrasi dan ilmu pengetahuan. Kebanggaan kepada bahasa Arab menyebabkan bahasa Yunani, Persia, Koptik dan Syiria yang merupakan bahasa ibu bagi penduduk di berbagai wilayah itu berada pada posisi inferior. Mereka berbicara, menulis surat-surat pribadi, bahkan mengarang syair-syair dengan bahasa Arab. Tidak diperoleh referensi yang memadai bagaimana bahasa Arab dipelajari oleh orang-orang non Arab itu. Yang pasti adalah melalui interaksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab yang datang ke negeri mereka, dan kepergian mereka ke pusat-pusat Islam di jazirah Arabia.³

Perjalanan sejarah masa lalu membuktikan betapa besar peranan bahasa Arab dalam menyelamatkan ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani, yang menurut bangsa Eropa berbahaya bagi agama mereka. Sehingga

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang; Misykat, 2004), hal. 19-20.

setelah mereka memasuki zaman kebangkitan (*renaissance*) ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani itu diambil alih kembali dari umat Islam. Dan sampai sekarang dapat kita saksikan keunggulan mereka di berbagai aspek kehidupan. Termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, khususnya di Indonesia, berlangsung sejak masuknya agama Islam ke bumi Nusantara sekitar abad ke-7 Masehi. Bahasa Arab dipelajari baik dengan alasan sebagai komunikasi ekonomi dan lintas budaya, juga dipelajari sebagai kepentingan mendalam agama. Alasan yang kedua ini justru mendapatkan porsi yang semakin besar seiring dengan perkembangan *tarbiyah* dan dakwah berbasis pesantren. Bahasa Arab lalu menjadi ilmu kunci untuk mendalam berbagai literatur keagamaan yang diwajibkan kepada santri, mulai level *ibtidaiyyah* sampai *aliyah*.

Pasca kemerdekaan RI, bahasa Arab dipelajari tidak hanya di lembaga pendidikan non formal pesantren, tetapi juga di lembaga pendidikan formal, seperti madrasah, sekolah, sampai pendidikan tinggi. Tujuannya pun berkembang dinamis, tidak hanya untuk penguasaan literasi keagamaan, tetapi juga untuk kepentingan komunikatif dengan segmen yang lebih luas. Oleh karena itu, metode pembelajarannya pun juga semakin variatif.

Secara historis, metode pembelajaran bahasa asing itu sendiri bergulir bergantian bagai pendulum. Bermula pembelajaran bahasa asing

⁴ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hal: 37.

dari sentralitas pandangan tradisional bahwa bahasa itu harus diajarkan berdasarkan tata bahasa di dalamnya. Dalam perkembangannya, pandangan tersebut telah diremehkan. Reaksi anti pembelajaran tata bahasa berlangsung lama hingga akhir abad ke-19, ditandai dengan hadirnya metode langsung (*At-Thariqah al-Mubasyarah*) hingga berkembangnya akhir tahun 1970-an. Lalu dilanjutkan dengan hadirnya pendekatan komunikatif era tahun 1980-an. Namun selanjutnya, kounter balik terhadap pembelajaran bahasa berbasis tata bahasa kembali terbuka yang dipelopori oleh Richard pada era tahun 1990-an.⁵

Jika pendidik hanya mengajarkan bahasa asing dengan memilih metode mengikuti *trend*, maka pembelajaran dapat dipastikan tak punya arah tujuan yang jelas. Pemilihan metode menjadi tantangan yang krusial dan harus ditemukan.⁶

Salah satu masalah yang sering ditemui dalam proses pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah pengayaan, metode dan strategi pengajaran. Dari aspek materi, pengajaran bahasa Arab dikalangan dunia pendidikan Islam bukan sesuatu yang asing. Karena dalam lingkungan ini, bahasa Arab bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktifitas sehari-hari, seperti membaca al-Qur'an dan doa sehari-hari, namun juga sering digunakan sebagai

⁵ Hugh Trappes-Lomax . "Language in language teacher education: A discourse perspective." *Language in Language Teacher Education*. Hugh Trappes-Lomax & Gibson Ferguson (Ed.), (Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company, 2002,) hal. 2.

⁶ Nadia Selim. "Arabic Teaching at Australian Islamic Schools: A CALL Framework." *Islamic Schooling in the West : Pathways to Renewal* . Mohamad Abdalla, Dylan Chown & Muhammad Abdullah (Ed.). (Palgrave Macmillan, 2018), hal. 286. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-73612-9>.

ungkapan salam dan sebagainya. Akan tetapi dalam kenyataanya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.⁷

Keberhasilan pembelajaran sangat terkait erat dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan juga adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.⁸ Penerapan strategi yang kurang tepat akan berakibat fatal, bisa menyebabkan gagalnya pembelajaran.

Melalui uraian diatas maka dalam penulisan ini, penulis memfokuskan untuk mengetahui dan mengungkap tentang sejauh mana implementasi *thoriqoh mubasyaroh* dan strategi wali kelas dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo, yang mana santri-santri tersebut adalah santri baru, berasal dari berbagai pelosok negeri ini bahkan luar negeri atau berasal dari berbagai macam negara, seperti Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, Australia dan masih banyak lagi lainnya. Dan tentunya santri-santri tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, lingkungan berbeda, dan kebudayaan yang berbeda.

⁷ Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 4.

⁸ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruanan Tinggi*. (Yogyakarta: CTSD. 2002), hal. 96.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *thoriqoh mubasyaroh* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI?
2. Bagaimana strategi wali kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan akhir dari penelitian ini adalah mencari jawaban dari ketiga rumusan masalah di atas, yaitu untuk:

1. Mengetahui implementasi *thoriqoh mubasyaroh* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI.
2. Mengetahui strategi wali kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI.

Dengan tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa arab dan memberikan wawasan baru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri.

D. MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang bernaung dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya kepada para pendidik dan bagi para pembaca pada umumnya yang berkaitan dengan strategi dan metode serta implementasinya dalam proses peningkatan kemampuan berbahasa arab santri.

2. Manfaat secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dalam metode pembelajaran, proses pembelajaran dan pengajaran di lingkungan pendidikan dan selanjutnya agar mampu menciptakan dan memilih metode pendidikan yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuannya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya strategi dan metode di dalam peningkatan kemampuan berbahasa arab santri.

E. TELAAH KARYA TERDAHULU

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian oleh Abrar (2019) tentang "Implementasi Metode *al-Thoriqah al-Mubasyarah (Direct Method)* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara (*Mahru Al-Kalam*) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ishlah Ujung

Loe Bulukumba”. Penelitian ini menemukan bahwa metode *al-Thoriqah al-Mubasyarah (Direct Method)* memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁹

2. Penelitian oleh Muhammad Makhrus (2012) tentang “Efektivitas *al-Thoriqah al-Mubasyarah* (Metode Langsung) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri pada Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is’ad Kec. Ma’rang Kab. Pangkep Sulawesi Selatan”. Penelitian ini menemukan bahwa model *al-Thoriqah al-Mubasyarah* efektif dalam pembelajaran bahasa Arab santri, serta menumbuhkan minat dan memotivasi santri dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.¹⁰
3. Penelitian oleh Rizaluloh Hanik Mustofa (2016) tentang “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Blitar)”. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan adalah untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) menggunakan metode *mubasyarah*

⁹ Abrar. (2019). Implementasi Metode *al-Thoriqah al-Mubasyarah (Direct Method)* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara (*Mahru Al-Kalam*) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ishlah Ujung Loe Bulukumba. Tesis Program Studi PAI S2 (Magister) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

¹⁰ Makhrus, Muhammad. (2012). Efektivitas *al-Thoriqah al-Mubasyarah* (Metode Langsung) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri pada Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is’ad Kec. Ma’rang Kab. Pangkep Sulawesi Selatan. Tesis Bidang Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Alauudin Makassar.

yaitu pembelajaran bahasa Arab langsung. Untuk keterampilan membaca (*qiro'ah*) menggunakan *metode qiro'ah* yaitu melafalkan teks Arab dengan tepat, cermat dan benar berikut memahami artinya, atau juga bisa menggunakan *metode qoidah wa tarjamah* yaitu metode pembelajaran bahasa Arab melafalkan langsung teks Arab beserta kaidah kaidah *nahwu* dan *shorofnya*. Sedangkan untuk keterampilan menulisnya yaitu *imlak* dan *insyak* menggunakan metode *kitabah*.¹¹

4. Penelitian oleh Nur Syahid (2020) tentang "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik". Penelitian ini menemukan berdasarkan strategi pembelajaran Bahasa Arab bahwa strategi yang sesuai dengan peserta didik yakni strategi pembelajaran secara langsung sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif dalam melakukan komunikasi. Dalam melakukan strategi pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat melakukan berbagai aktivitas didalam kelas yang akan melatih komunikasi dan keterampilan peserta didik, khususnya secara kognitif. Strategi pembelajaran secara langsung dinilai

¹¹ Mustofa, Rizaluloh Hanik. (2016). Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab (Studi Multi Situs Di Pondok Persantren Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Blitar. Tesis Program Pascasarjana S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

memiliki situasi dan kondisi yang sesuai dengan pembelajaran di Indonesia.¹²

5. Penelitian oleh Hasna Qonita Khansa (2016) tentang "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab". Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi 6, yaitu: strategi pembelajaran *mufrodat*, strategi pembelajaran *tarkib*, strategi pembelajaran *istima'*, strategi pembelajaran *kalam*, strategi pembelajaran *qiro'ah*, dan strategi pembelajaran *kitabah*. Dari strategi-strategi inilah didapatkan bisa mengembangkan pembelajaran bahasa arab peserta didik.¹³

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi dan juga metode *langsung/thoriqoh mubasyaroh* baik dalam meningkatkan kemampuan dan pembelajaran berbahasa Arab. Bagi guru/asatidz dan santri, penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan dan referensi dalam mengoptimalkan penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan tesis ini secara garis besar di bagi menjadi 5 bab yaitu :
bab I Pendahuluan, bab II Tinjauan Pustaka, bab III Metode Penelitian,
bab IV Pembahasan dan bab V Kesimpulan, saran dan implikasi. Pada bab

¹² Syahid, Nur. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo*, 7(1), 93-100.

¹³ Khansa, Hasna Qonita. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II Malang (Mahasiswa Magister Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang)*, 53-62.

I, pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu: 1. Latar Belakang masalah yang memberikan gambaran tentang konteks penelitian, mengapa implementasi *thoriqoh mubasyaroh* dan penggunaan strategi wali kelas ini penting. 2. Rumusan Masalah, bagian ini menyajikan pernyataan jelas tentang pertanyaan penelitian yang akan dijawab. 3. Tujuan Penelitian yang menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam implementasi *thoriqoh mubasyaroh* dan penggunaan strategi wali kelas. 4. Manfaat Penelitian, menggambarkan manfaat penelitian tentang implementasi *thoriqoh mubasyaroh* dan penggunaan strategi wali kelas baik secara teoritis maupun praktis. 5. Telaah Karya Terdahulu, menyajikan tinjauan literatur yang relevan dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan implementasi *thoriqoh mubasyaroh* dan penggunaan strategi wali kelas. dan yang ke-6 Sistematika Penulisan, bagian ini menjelaskan struktur dan urutan bab-bab dalam tesis.

Pada Bab II, Tinjauan Pustaka terdiri dari 2 sub bab yaitu : 1. Landasan teori yang menyajikan teori dan konsep yang relevan dengan Implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* dan Strategi Wali Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Kelas 1 KMI yang menjadi dasar penelitian. 2. Kerangka berpikir, bagian ini merupakan struktur konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh*, penggunaan Strategi Wali Kelas dan penggabungan keduanya secara bersama-sama untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo.

Pada Bab III, Metode Penelitian, terdiri dari 8 sub bab, yaitu : 1. Jenis Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian ini. 2. Lokasi dan waktu penelitian, menguraikan di mana dan kapan penelitian ini dilakukan. 3. Ruang lingkup penelitian, menjelaskan tentang subjek dan objek penelitian. 4. Sumber data, menjelaskan sumber data primer dan sekunder. 5. Teknik pengumpulan data, menjelaskan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. 6. Teknik analisis data, merinci metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. 7. Penyajian data, merupakan rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis dengan tujuan yang diinginkan. Dan ke-8 Keabsahan data, yaitu menguji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Pada Bab IV, Pembahasan, terdiri dari 3 sub bab, yaitu : 1. Temuan umum yang menyajikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan, 2. Temuan khusus yang menyajikan data-data khusus yang telah dikumpulkan dan 3. Analisis data berisi analisis data secara mendalam dengan menggunakan metode yang relevan, membandingkan temuan dengan literatur yang ada, dan menginterpretasikan hasil penelitian. Pada bab terakhir, yaitu Bab V, Kesimpulan, Saran serta

Implikasi, menguraikan tentang jawaban definitif terhadap rumusan masalah dan merangkum temuan-temuan dari deskripsi data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Implementasi Metode Langsung/*Thoriqoh Mubasyaroh*

a. Pengertian Metode

Istilah “metode” berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Menurut Sudjana, definisi metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁴

Sedangkan menurut Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang bersifat umum. Metode pembelajaran dapat diartikan juga sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru AlGesido, 2005), hal. 76.

¹⁵ M Subri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prosfect, 2009), hal. 88.

nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks penjabaran sebelumnya, maka metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

Metode yang dalam bahasa Arab biasa disebut *tharîqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur dan tidak bertentangan satu bagian dengan bagian yang lainnya. Kesemuanya berdasarkan atas approach/pendekatan yang telah ditentukan. Metode bersifat prosedural, sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.¹⁶

b. Latar Belakang Munculnya Metode Langsung

Metode ini muncul akibat ketidakpuasan dengan hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika terjemah dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan nyata masyarakat. Menjelang pertengahan abad ke-19, hubungan antar negara di Eropa mulai terbuka sehingga menyebabkan adanya kebutuhan untuk saling berkomunikasi aktif diantar mereka. Untuk itu mereka membutuhkan cara baru belajar bahasa kedua, karena metode yang ada dirasa tidak praktis dan tidak efektif.

Maka pendekatan-pendekatan baru mulai dicetuskan oleh para ahli bahasa di Jerman, Inggris, Perancis, dan lain-lain, yang membuka jalan bagi lahirnya metode baru yang disebut Metode Langsung. Diantara para ahli itu adalah *Francois Gouin* (1880-1992) seorang guru bahasa Latin dari Prancis yang mengembangkan metode berdasarkan pengamatannya

¹⁶ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, Cetakan ke 1, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), hal. 23.

pada penggunaan bahasa Ibu oleh anak-anak. Metode ini memperoleh popularitas pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika. Pada waktu yang sama metode ini juga banyak digunakan untuk pengajaran bahasa Arab baik di negara-negara Arab maupun di negara-negara Islam lainnya termasuk Indonesia.

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua (asing) sama dengan belajar bahasa Ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dikembangkan kemudian.¹⁷

c. Pengertian Metode Langsung

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.¹⁸ Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka menggunakan gambar-gambar atau peragaan.

Metode langsung berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Menurut metode ini, para pelajar

¹⁷ Abd. Wahab Rosyidi, dan Mamluatul Nimah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN-Malik Press: Malang, 2012), hal. 50-51.

¹⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 171.

belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian.¹⁹ Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.²⁰

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Penekanan bahasa ini adalah bagaimana para peserta didik pandai menggunakan bahasa asing yang dipelajari, bukan pandai tentang bahasa asing yang dipelajari. Metode langsung bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa tersebut. Untuk mencapai kemampuan tersebut, peserta didik diberi banyak latihan secara intensif. Latihan ini diberikan secara asosiasi langsung, yaitu berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang disertai maknanya.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penjelasan sebuah makna sebuah kata atau kalimat itu melalui demonstrasi atau peragaan, gerakan, mimik muka, dan lain sebagainya. Metode ini juga sering disebut metode

¹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hal. 176-177.

²⁰ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 32-33.

Berlitz. Hal ini dikarenakan sekolah-sekolah di Berlitz menggunakan metode tersebut dalam belajar bahasa asing.²¹

d. Karakteristik Metode Langsung

Metode ini mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dengan metode lain. Diantara karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya-jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- 2) Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa asing secara lisan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Jadi, mulai awal pembelajaran, murid dilatih berfikir dalam bahasa asing.
- 3) Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar. Sedangkan, kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi.
- 4) Guru dan siswa sama-sama aktif; guru hanya memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan.
- 5) Materi pelajaran terdiri atas kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- 6) Kaidah gramatika diajarkan secara lisan, bukan dengan cara menghafalkan kaidahnya.
- 7) Banyak latihan mendengarkan dan menirukan, dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.

²¹ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hal. 82-83.

8) Aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas.

9) Mula-mula, bacaan diberikan secara lisan.²²

e. Langkah Penyajian Metode Langsung

Langkah-langkah penyajian Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab bisa bervariasi, namun secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek dengan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari secara berulang.
- 2) Pemahaman terhadap kalimat yang diucapkan guru dilakukan dengan menunjuk bendanya, atau gambar benda tersebut, memeragakan sebuah gerakan atau gestur. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan paham maknanya.
- 3) Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukannya sampai lancar.
- 4) Pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran.
- 5) Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa kaidah/nahwu, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang sedapat mungkin dapat menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan sendiri.
- 6) Sebagai penutup, jika diperlukan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola dialog di atas. Pelaksanaannya bisa secara individual

²² *Ibid*, hal. 83.

maupun berkelompok sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.²³

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Langsung

Metode langsung dilihat dari segi efektifitasnya memiliki keunggulan antara lain:

- 1) Siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan gurunya, karena guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan.
- 2) Siswa dengan mudah dapat menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan gurunya. Karena metode ini biasanya bermula dengan pengajaran kata-kata atau kalimat-kalimat sederhana. Seperti pena, pensil, bangku, dan lain-lain.
- 3) Metode ini relatif banyak menggunakan berbagai macam alat peraga atau media, sehingga menarik minat siswa dan pelajaran tidak terasa sulit.
- 4) Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti sepenuhnya.
- 5) Lidah anak didik menjadi terlatih jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan.²⁴

²³ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, Cetakan ke 1, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), hal. 42.

²⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009), hal. 87.

Sedangkan kelemahan metode langsung, antara lain:

- 1) Penguasaan bahasa yang sempurna biasanya sukar dapat dicapai.
- 2) Sukar sekali diterapkan pada kelas yang besar.
- 3) Memerlukan pengajar yang memiliki kemampuan aktif dalam bahasa asing yang diajarkan.
- 4) Kerap kali banyak waktu terbuang dengan hanya menggunakan bahasa asing, sebab bahasa ibu terkadang lebih efektif dipakai untuk menjelaskan berbagai macam aspek.²⁵

g. Faktor Keberhasilan Penerapan *Thoriqoh Mubasyaroh*

Ada beberapa faktor untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan metode ini, yang pertama, motivasi peserta didik merupakan salah satu peranan penting dalam keberhasilan penggunaan metode ini. Pemberian motivasi belajar terhadap peserta didik oleh pendidik sangatlah penting. Karena dengan motivasi peserta didik memiliki giat untuk belajar, sebaik apapun metode pembelajaran apabila tanpa diberikannya motivasi akan sia-sia. Oleh karena itu, pendidik perlu menyelipkan motivasi di dalam pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat dan lebih giat. Sebab motivasi merupakan dorongan atau hasrat dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu, dan dalam konteks ini, pendidik membangkitkan motivasi peserta didik agar motivasi dalam diri mereka itu berkembang dan membara.

²⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2009), hal. 69.

Faktor selanjutnya adalah pendidik yang menyampaikan materi (mengajar). Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *atThariqah al-Mubasyarah*, maka dibutuhkan pendidik yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik juga memiliki keterampilan menyampaikan materi dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diharapkan agar dimiliki oleh pendidik karena pendidik merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran.²⁶

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani “*strategia*” yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam perang. *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh, jangka panjang dan didasarkan atas keputusan hasil penalaran. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir

²⁶ Muhammad Thohir, dkk., *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, (Sidoarjo: Kanzum Books, 2021), hal. 48-49.

semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.²⁷

Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, strategi adalah *a plan designed for a particular purpose*,²⁸ yakni sebuah perencanaan yang dirancang untuk tujuan tertentu. Bila dilihat dari perspektif dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (J.R. David). Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Strategi (استراتيجية) adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu strategi belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, strategi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh dan untuk mencapai tujuan harus ada strategi. tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan. Untuk mencapai tujuan pengajaran perlu disusun strategi agar tujuan dapat tercapai secara optimal.³⁰

Senada dengan hal tersebut menurut Ajat Rukajat dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran strategi* adalah cara-cara yang digunakan untuk

²⁷ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2.

²⁸ Jonathan Cronithier (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary, Fifth Edition* (Oxford University Press, 1995), hal. 1179.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan IV (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 126.

³⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (Bandung, Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 167.

mencapai tujuan, strategi tidak hanya sekedar perencanaan, tetapi lebih dari itu yakni perencanaan menyeluruh, komprehensif, dan integral. Menyeluruh artinya melibatkan semua bagian atau unit kerja yang ada dalam perusahaan secara bersama-sama. komprehensif berarti mencakup semua aspek utama organisasi. Integral artinya semua bagian dari perencanaan harus saling terkait satu dengan lainnya.³¹

Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran. Seperti mengaktifkan peserta didik agar terlibat secara fisik, mental dan emosional. Guru dapat mengorganisir kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengfungsikan metode sebagai alat strategi, memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merangkai berbagai komponen pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Ada beberapa hal yang patut dicermati dari beberapa pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya

³¹ A Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 42.

pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan merupakan roh dalam implementasi suatu strategi. Ketiga, strategi pembelajaran masih bersifat konseptual.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Teori belajar behaviorisme ini sebenarnya telah lama dianut oleh para pengajar, namun dari semua pendukung teori ini, teori Albert Bandura penulis anggap sebagai teori yang sangat penting diketahui oleh para pengajar. Program-program pembelajaran seperti pembelajaran observasional (*modeling*) yang lebih dikenal sebagai *social learning theory* dan *personality psychology*, pembelajaran berprogram, modul dan program-program pembelajaran lain yang berpijak pada konsep hubungan stimulusrespons serta memperhatikan faktor-faktor penguat merupakan program-program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan oleh Bandura.³²

³² C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 21.

Dalam teorinya, Albert Bandura menekankan dua hal penting yang dianggapnya sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, yaitu: pembelajaran observasional (*modeling*) yang lebih dikenal dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dan regulasi diri (*personality psychology*). Beberapa tahapan yang terjadi dalam proses *modeling* adalah: atensi (perhatian), retensi (ingatan), reproduksi dan motivasi.³³

Para pakar Psikologi belajar bahasa, yang menganut paham Behaviorisme berpendapat bahwa belajar bahasa berlangsung dalam lima tahap, yaitu: *Trial and error*, mengingat-ingat, menirukan, mengasosiasikan dan menganalogikan. Dari kelima langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa berbahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan kebiasaan.

Dalam teori behaviorisme, segala tingkah laku manusia menjadi suatu perilaku berbahasa yang menjadi manifestasi stimulus dan respon yang dilakukan terus-menerus menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan teori ini, pembelajaran bahasa dilakukan dengan mendahulukan pengenalan keterampilan mendengar dan berbicara daripada keterampilan lainnya, pemberian latihan-latihan dan penggunaan bahasa secara aktif dan terus menerus, penciptaan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan siswa

³³ Albert Bandura, Revisi Terakhir 21 Desember 2018, https://id.wikipedia.org/wiki/Albert_Bandura

mendengar dan berinteraksi dengan penutur asli, serta pembiasaan motivasi, sehingga berbahasa asing menjadi sebuah perilaku kebiasaan.³⁴

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam arti peserta didik belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kecakapan, serta sikap-sikap baru yang diharapkan guru dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Omar Hamalik (2005) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing harus berjenjang, tujuan pembelajaran harus mencakup berbagai aspek, dan tujuan pembelajaran merupakan alat untuk mendesain proses pembelajaran.³⁵

Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah semua peserta didik memiliki keterampilan bahasa Arab dan menjadikannya sebagai *vacation* (المهنة) dan *life skill* (المهارات الحياتية).

Dilihat dari *taksonomi* tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa

³⁴ Habib Maulana Maslahul Hadi, *Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal LISANUNA Vol. 10, No. 1 (2020), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³⁵ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Cetakan ke 1, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 88.

asing dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tujuan kognitif (الغرض المعرفي), tujuan afektif (الغرض الوجداني), dan tujuan psikomotorik (الغرض الحركي النفسي).

Tujuan kognitif adalah tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman konsep dan batasan-batasan pengetahuan. Misalnya dalam bidang nahwu peserta didik memahami dengan baik konsep *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah* konsep *I'rob* dan sebagainya. Dalam bidang *sharf* memahami konsep *wazan*, *ibdal*, dan sebagainya.

Tujuan afektif mencakup aspek-aspek keterampilan adapun tujuan, yaitu kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bahasa Arab dalam praktik kebahasaan. Misalnya peserta didik dapat membuat *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah* dalam bidang nahwu. Dalam bidang *sharf* peserta didik dapat membuat katakata berdasarkan *wazan* tertentu atau menganalisis kata-kata yang ada dengan konsep *wazan*, *sighat* dan lainnya.

Tujuan psikomotorik adalah mencakup kesadaran, dan sensitivitas yang terealisasi dalam sebuah tindakan nyata atau dengan kata lain psikomotorik merupakan gerakan jiwa untuk berbuat sesuatu. Jiwa kebahasaan untuk dapat menganalisis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kesadaran dari dalam diri untuk berinteraksi dengan bahasa Arab. Tujuan psikomotorik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah tercapainya ketajaman jiwa bahasa (الذوق اللغوي).³⁶

³⁶ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Cetakan ke 1, (Jakarta: Kencana, 2017), hal: 91.

c. Silabus Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai bahasa asing, silabus pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi mengikuti model Richard (1990) yang terdiri dari (1) struktural, (2) fungsional, (3) nosional, (4) topical, (5) situasional, (6) keterampilan, dan (7) berbasis tugas/kegiatan.³⁷

Silabus struktural lebih mengutamakan pengaturan isi materi dan cara penyajiannya berdasarkan urutan kajian tata bahasa dan pola struktur kalimat. Silabus ini identik dengan pembelajaran bahasa Arab tradisional, seperti pembelajaran *nahwu* dan *sharf*. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan berdasarkan sistematika tata bahasa (seperti *mubtada' wal-khabar*, *maf'ul bih*, *na'at wal-manut*, *mudlaf wa mudlaf ilaih*, dan seterusnya), atau urutan kaidah pembentukan pola (*mujarrad* dan *mazid*: *tsulatsi*, *ruba'i*, *khumasi*, *sudasi*).³⁸ Oleh karena itu, metode yang paling sesuai dengan silabus ini adalah *Thariqah al-Qawa'id wa alTarjamah*. Pendidik di sini membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan kandungan serta kaidahnya.

Silabus fungsional adalah jenis pengorganisasian materi berdasarkan fungsi-fungsi komunikatif, misalnya mengidentifikasi, melaporkan, membetulkan, menggambarkan, dan seterusnya. Dalam bahasa Arab, fungsi kalimat bergantung kepada pola-pola kalimatnya. Diantaranya, pola kalimat yang berfungsi untuk memerintah (*jumlah*

³⁷ Jack C. Richard, *The Language Teaching Matrix*, (Cambridge University Press: 1990), hal. 9.

³⁸ Lihat Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Ta'lim al-'Arabiyyah Li Ghair an-Nathiqina Biha: Manahijuhu Wa Asalibuhu*. (Ar-Ribath, Mansyurat al-Munadzd zamah al-Islamiyyah Li atTarbiyah Wa al-'Ulum Wa ats-Tsaqafah, 1989), hal. 100-102.

insya''iyyah), pola kalimat yang berfungsi untuk meminta (*jumlah thalabiyyah*), pola kalimat untuk mengungkapkan perasaan takjub (*jumlah ta''ajjub*), pola kalimat yang berfungsi sebagai ungkapan bertanya (*jumlah istifhamiyyah*), pola kalimat yang berfungsi sebagai berita (*jumlah khabariyyah*), dan seterusnya. Sebagai contoh yang sederhana, bahasa Arab dalam fungsi pengenalan (*ta''aruf*). Karena pengenalan dalam dunia nyata lebih banyak menggunakan bahasa lisan, maka metode yang diterapkan adalah metode yang mengedepankan percakapan (*muhadatsah*) atau dialog lisan (*hiwar syafawi*). Metode-metode yang dapat digunakan di sini antara lain *AtThariqah al-Mubasyarah*, *Thariqah al-Sam''iyah al-Syafahiyyah* dan *Al-Madkhal al-Ittishali*.

Silabus nosional adalah pengelolaan materi dengan mempertimbangkan karakteristik kebermaknaan dalam bahasa. Karl Krahnke (1987) menyebutnya dengan, "... *that language is used to express*."³⁹ Secara umum, nosi itu bukan semata pikiran atau ide, tetapi ia lebih cenderung kepada perasaan, kesan, dorongan pikiran bawah sadar. Pikiran berkaitan dengan makna kata, frasa, dan kalimat. Sedangkan ide berkaitan dengan kandungan paragraf. Adapun nosi makna di balik makna keduanya.

Silabus topikal adalah pengorganisasian materi berdasarkan tema tertentu, seperti pendidikan, kesenian, kesehatan, kuliner, dan sebagainya. Silabus topik dapat dikatakan sebagai silabus tematik, karena sistematika

³⁹ Karl Krahnke. *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*, (New Jersey, Prentice Hall Regents, Englewood Cliffs, 1987), hal. 10.

disusun berdasarkan tema-tema tertentu. Tema disesuaikan dengan level kapasitas siswa, apakah berada di level *ibtida''iyyah, mutawassithah*, atau *mutaqaddimah*. Berdasarkan silabus ini, maka metode yang layak dipertimbangkan untuk digunakan adalah semua metode yang lebih fokus mengantarkan siswa pada penguasaan *fahmul maqru''* atau *fahmul kitab* (pemahaman wacana).

Silabus situasional merupakan pengorganisasian materi pembelajaran bahasa berdasarkan penawaran, pemilihan dan penpendidiktan beragam situasi dari kehidupan nyata, seperti di bank, ke pasar, di bandara, dan lain-lain. Jadi, silabus ini tidak menyajikan urutan pola kata (*sharf*), pola kalimat (*nahwu*) serta fungsi-nosi bahasa.

Silabus keterampilan adalah pengorganisasian materi dengan memerinci spesifikasi keterampilan yang ada, misalnya keterampilan mendengar pidato, keterampilan mendengar wawancara, keterampilan mendengar untuk ujian *istima'*, dan seterusnya.

Adapun silabus berbasis tugas/kegiatan adalah pengorganisasian materi terkait dengan proyek kegiatan, misalnya membuat peta konsep, presentasi kelas, dan tugas lainnya yang harus dikerjakan oleh siswa. Biasanya, seluruh komponen pembelajaran bahasa, baik gramatika maupun keterampilan dapat digunakan dalam silabus ini. Selain tugas yang telah dicontohkan di atas, berikut ini contoh lain tugas atau kegiatan yang dapat diberikan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa dalam semua topik, seperti *problem solving, comparing, creative tasks* dan *sharing*

personal experience.⁴⁰ Silabus ini memfokuskan pada proses pembelajaran.

d. Strategi Wali Kelas

1) Pendekatan Kemanusiaan, Pendekatan Berbasis Media, Pendekatan Aural-Oral dan Pendekatan Komunikatif⁴¹

Pendekatan kemanusiaan yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-madkhal al-insani*. Pendekatan ini sangat memfokuskan pada peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi, bukan alat atau benda mati yang menerima rangsangan-rangsangan dan meresponnya. Perspektif ini menurut sebagian ahli pengajaran bahasa asing merupakan orientasi baru, yang biasanya menganggap peserta didik sebagai obyek yang dapat dibentuk semauanya, tanpa melihat minat dan bakat mereka. Dengan pola pandang ini setidaknya dapat mempercepat interelasi antara pengajar dan murid dalam hubungannya dengan proses *transferring knowledge*, karena kebutuhan psikologis murid dapat terpenuhi, serta minat dan motivasinya dapat dikembangkan.

Pendekatan berbasis media yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-tiqoni*, adalah pendekatan yang mengandalkan kepada teknik penggunaan media pengajaran.

⁴⁰ Jeremy Harmer, *The practice of English Language Teaching*. 3rd Edition, (Essex-England, Longman, 2001), hal. 299.

⁴¹ Radhiyah Zainuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 33-36.

Sebagaimana diketahui bahwa sarana atau alat peraga (alat bantu) besar peranannya dalam menyampaikan keahlian dan mengubahnya dari keahlian abstrak kepada keahlian yang kongkrit. Pendekatan ini bertujuan untuk melengkapi konteks yang menjelaskan makna kata-kata, struktur dan istilah-istilah kebudayaan baru melalui gambar, peta, foto, contoh model yang hidup, kartu dan segala sesuatu yang membantu menjelaskan makna kata asing kepada murid. Pada zaman teknologi canggih, alat bantu menjadi lebih bervariasi dan lebih modern lagi, seperti: kaset, video, laboratorium bahasa, radio, slide dan komputer.

Pendekatan aural-oral yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-Sama'i al-Syafahi*. Pendekatan ini memiliki asumsi, bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Berangkat dari asumsi ini, maka bahasa yang pertama adalah ujaran. Untuk itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat secara klasikal kemudian meminta murid menirukannya untuk kemudian dihafalkan, sebelum pengajaran membaca dan menulis diajarkan.

Pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-ittishaali*, adalah pendekatan yang memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut para pemerhati bahasa, pendekatan ini telah melakukan terobosan baru

yang strategis di bidang pembelajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti. Hal ini karena pendekatan tersebut merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada satu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih murid menggunakan bahasa secara langsung (spontanitas) dan kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Dengan demikian prinsip-prinsip pendekatan ini mendorong murid untuk berani menggunakan bahasa Arab. Sasaran pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Sedang fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat, sesuai dengan tuntutan dan fungsi komunikasi pada waktu itu.

2) Pembelajaran Keterampilan *Istima'*, *Kalam*, *Qiro'ah* Dan *Kitabah*⁴²

Pembelajaran keterampilan *istima'* pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu; pertama, pembelajaran الأصوات dan kedua, pembelajaran فهم المسموع. Peserta didik Indonesia yang muslim biasanya telah belajar الأصوات dengan melalui pembelajaran ilmu tajwid sebagai bagian dari belajar membaca Al-Qur'an. Namun demikian, tidak semuanya dapat meraih kualitas yang baik

⁴² Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 63-74.

(fashih), sebab kadang- kadang sulit menghilangkan pengaruh logat atau dialek bahasa ibu atau bahasa lokal dalam proses belajar yang berlangsung, padahal hampir semua bahasa lokal mempunyai problem tersendiri dalam menyesuaikan dengan bahasa Arab, apalagi memang ada sebagian abjad Arab yang tidak terdapat dalam bahasa ibu atau bahasa lokal Indonesia.

Keterampilan berbicara pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu *khitab* dan *muhadatsah*. Keterampilan berbicara dalam pada dasarnya keterampilan produktif, yaitu hasil proses dari pembelajaran beberapa bidang atau aspek bahasa Arab. Untuk dapat mempunyai keterampilan berbicara dalam arti kitab bahasa Arab dengan baik, diperlukan penguasaan bidang *nahwu*, *sharaf*, *mufradat*, *uslub*, *ma'any*, dan wawasan kebudayaan yang memadai. Adapun untuk dapat memiliki keterampilan berbicara dalam arti *muhadatsah* yang baik tidak cukup dengan menguasai banyak mufradat dan materi- materi seperti di atas, tetapi harus ditambah kemampuan *istima'* dan *fahmu al- masmu'* dengan baik serta harus disertai dengan sistematika ungkapan yang *fashih*.

Bidang pembelajaran *Qira'ah* bagi peserta didik non- Arab, sesungguhnya merupakan *muthala'ah*, yaitu membaca dalam arti memahami beberapa aspek bahasa. Aspek yang dimaksud meliputi; pertama, penerapan kaidah- kaidahhuruf, yaitu sifat dan *makhraj*, *washal* dan *waqaf*, panjang dan pendek. Kedua, penerapan kaidah

sharf, yaitu tentang, *shighah*, *bina'*, dan *wazan*. Ketiga, penerapan kaidah *nahwu*, yaitu tentang jenis kata, dan *i'rab*. Keempat, penerapan kaidah *Balaghah*, terutama menyangkut *ma'any* dan *bayan* dan yang terakhir *istinbath* ke dalam bahasa ibu.

Bidang pembelajaran *kitabah* bagi peserta didik non- Arab biasanya meliputi pembelajaran menulis aksara Arab, melalui *imla'* dari pengenalan menulis huruf sampai menulis kalimat yang panjang. Setelah itu dilanjutkan dengan menerjemahkan kalimat- kalimat dari bahasa ibu ke dalam bahasa Arab dan terakhir menuliskan gagasan atau ide pemikiran kedalam bahasa Arab sebagaimana orang Arab menulis (sesuai dengan bahasa Arab standar). Menulis Arab merupakan aspek keterampilan tersendiri bagi peserta didik non- Arab, berbeda dengan orang Arab yang memang sudah menjadi bahasa ibu.

3) Peran Menciptakan Suasana Kelas Yang Menggairahkan

Guru yang baik adalah seorang figur yang setidaknya mempunyai dua jenis kompetensi, yaitu pertama, kompetensi keilmuan, dan kedua, kapital sosial yang kuat.⁴³ Guru bahasa Arab yang kompeten adalah ia yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, sehingga mampu menguasai materi pembelajaran secara baik, dapat mengelola kelas secara tepat, dapat menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan ruang

⁴³ James S. Coleman: "Social Capital in The Creation of Human Capital", dalam, James Farganis, *Reading in Social Theory, The Classic Tradisional to post- Modernism* (New York: Mc Graw Hill, 2004), hal. 189.

belajar, dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada para peserta didik dan dapat mengukur kemajuan proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain kecerdasan intelektual, seorang guru bahasa Arab dituntut memiliki kecerdasan emosional yang baik pula, sebab bahasa Arab bagi para peserta didik non- Arab sering kali dianggap sebagai materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Kondisi demikian, menuntut guru bahasa Arab dapat bersikap sabar, ulet, dan kreatif dalam menyikapinya. Jika tidak dapat menyikapi secara tepat, tidak mustahil para peserta didik akan semakin jauh dan tidak tertarik dengan materi bahasa Arab dan akibatnya, proses pembelajaran akan gagal.

Selain dituntut memiliki kecerdasan yang tinggi, guru bahasa Arab dituntut dapat mengelola kelas secara tepat. Pengelolaan kelas yang tepat adalah pengelolaan yang di dasarkan realitas kelas yang sesungguhnya. Peserta didik merupakan realitas utama yang harus menjadi dasar pengelolaan kelas. Seorang guru bahasa Arab yang baik, ia harus mampu mengidentifikasi kondisi peserta didik yang sesungguhnya. Kondisi yang dimaksud adalah modalitas yang dimiliki, setting sosial, kemampuan dasar yang dimiliki, dan tingkat kecerdasan mereka.

Selain kompetensi seperti tersebut di atas, guru bahasa Arab yang baik, semestinya memiliki kapital sosial yang kuat.

Kapital sosial yang dimaksud adalah kemampuan dalam memengaruhi, menjalin kerja sama, dan kemampuan dalam membangun interaksi sosial. Kelas pembelajaran sesungguhnya merupakan sistem sosial, yaitu terdiri dari guru dan para peserta didik yang mempunyai karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya.⁴⁴

Namun demikian, perbedaan- perbedaan itu harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menjadi faktor penghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi justru sebaliknya perbedaan itu sebisa mungkin menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran.

e. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab

Efektivitas atau keefektifan bisa diartikan dengan makna keadaan, yakni keadaan berpengaruh, hal berkesan dan membawa hasil terhadap sesuatu sebagai akibat dari perlakuan atau usaha. Jadi efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna dan menunjang tujuan.⁴⁵ Efektivitas secara sederhana menunjukkan hasil dari suatu proses yang tepat guna dan tepat waktu. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas menunjukkan hasil dari proses pembelajaran yang menggambarkan kualitas proses pembelajaran.

⁴⁴ Munir Mursy Sarhan, *Fi Ijtima'iyat al- Tarbiyah* (Maktabah al- Anjalu al- Mishriyah, 1978), hal. 205.

⁴⁵ Dahlan Barry Pius, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 128.

Dengan demikian efektivitas pembelajaran diindikasikan sebagai tingkat keberhasilan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁶

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai. Dalam bidang pendidikan, efektivitas dapat ditinjau dari dua segi yakni: pertama, efektivitas mengajar guru, terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua, efektivitas belajar peserta didik, terutama menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang telah dialaminya.⁴⁷

Pada hakikatnya efektivitas pembelajaran bahasa tidak akan tercapai dengan baik tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada lima faktor kunci yang perlu dipertimbangkan jika hendak merancang program bahasa, yaitu bahasa itu ujaran, bukan tulisan, bahasa itu seperangkat kebiasaan, ajarkanlah bahasa bukan tentang bahasa, bahasa adalah sebagaimana yang dikatakan oleh penutur asli bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana seharusnya mereka berbicara, bahasa itu berbedabeda. Kelima kunci itulah yang kemudian menjadi landasan keterampilan berbahasa.⁴⁸

⁴⁶ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*, (Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), hal. 49.

⁴⁷ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Cet I, Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hal. 50-51.

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*, (Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 21-23.

B. KERANGKA BERPIKIR

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya suatu pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri, yang notabenenya adalah santri baru, yang mana mereka berada di suatu tempat baru, lingkungan baru, berasal dari daerah berbeda, latar belakang berbeda dan kebudayaan berbeda, maka diperlukan suatu strategi, yaitu pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tersebut merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran.

Dalam hal ini seorang wali kelas, yaitu wali kelas 1 KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, harus mempunyai strategi ini untuk menjadi siasat dan pola dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri kelas 1 KMI. Seorang wali kelas 1 KMI dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, diantaranya adalah: Pendekatan Kemanusiaan, Pendekatan Berbasis Media, Pendekatan Aural-Oral dan Pendekatan Komunikatif. Selain pendekatan-pendekatan diatas, wali kelas 1 KMI dapat menambahkan dalam strateginya yaitu pembelajaran keterampilan *Istima'* (mendengar), *Kalam* (berbicara), *Qiro'ah* (membaca) dan *Kitabah* (menulis). Dan tak kalah penting, yaitu menciptakan kelas yang menarik atau menggairahkan melalui keaktifan wali kelas.

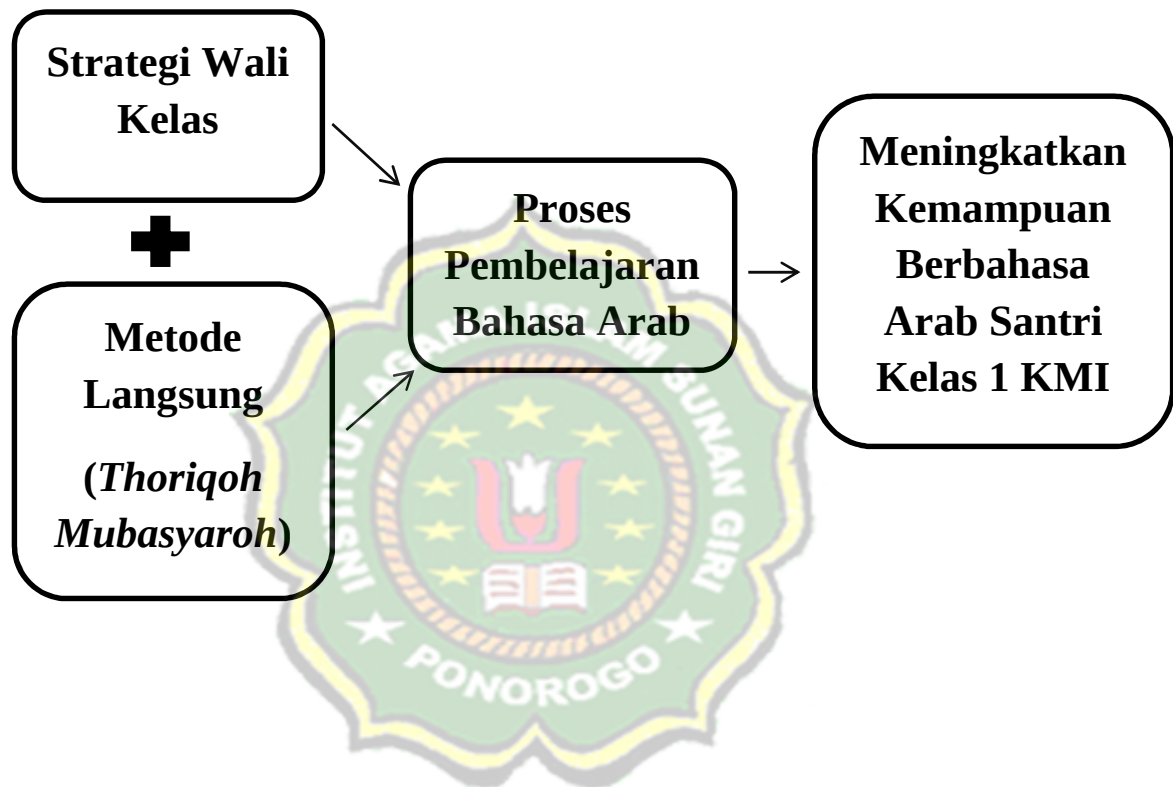
Selain daripada strategi, terdapat metode dalam pembelajaran bahasa Arab ini, yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam hal ini, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi

sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Selain strategi yang dilakukan oleh wali kelas 1 KMI tadi, maka terdapat metode dalam pembelajaran bahasa Arab ini, yaitu penggunaan Metode Langsung/*Thoriqoh Mubasyaroh*.

Kenapa menggunakan metode ini, bukan metode lainnya? Karena Metode Langsung/*Thoriqoh Mubasyaroh* berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Penekanan bahasa ini adalah bagaimana para peserta didik pandai menggunakan bahasa asing yang dipelajari, Metode Langsung/*Thoriqoh Mubasyaroh* bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa tersebut.

Dari strategi wali kelas 1 KMI dan implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* ini adalah 2 hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri kelas 1 KMI, karena santri baru adalah dasar, dan diperlukan untuk mempelajari kitab-kitab di kelas selanjutnya, yang mana kitab-kitab tersebut banyak menggunakan bahasa Arab. Juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan *skill* santri dalam berbahasa Arab, untuk menambah wawasan keilmuan santri dari hasil membaca kitab dan juga pengalaman lainnya.

Tabel 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan penghitungan (angka) atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau non-matematis. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo pada kelas 1 KMI tanggal 23 Juli 2023 – 3 September 2023. Ponpes Modern Darussalam Gontor terletak di desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

⁴⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009 cet. 26), hal. 4.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 3.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini sejumlah 7 orang guru dan 6 santri Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif. Objek di dalam riset adalah variabel yang diteliti di tempat riset yang dilakukan. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah proses pembelajaran dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan juga teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.⁵¹

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 105.

dan lain-lain (Moleong, 2006). Yang dimaksud kata-kata dan tindakan di sini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto dan file.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan, dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah Pimpinan Pondok, staf KMI, wali kelas 1 KMI dan santri kelas 1 KMI Ponpes Modern Darussalam Gontor. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi yang merupakan satu metode yang di gunakan para peneliti untuk meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian. Jadi penulis mengamati tentang kebenaran dari suatu kondisi yang terjadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto dan file pendukung yang sudah ada, maupun foto dan file yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data, adapun metode pengumpulan data yang dimaksud oleh peneliti adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁵² Adapun pihak-pihak yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah: 1. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, 2. Guru Pondok Modern Darussalam Gontor, yang meliputi: Staf KMI dan wali kelas 1 KMI, 3. Santri kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Metode observasi sengaja digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini karena berfungsi peneliti dapat langsung mengetahui gambaran mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan. Metode observasi itu sendiri merupakan metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.⁵⁴

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 198.

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2021), hal. 70.

⁵⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian....*, 62

data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang fokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang dilakukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang berkelanjutan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁵⁵

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca dokumen-dokumen, surat, pengumuman, iktisar, pernyataan tertulis, kebijakan dan bahan-bahan tulis lainnya.⁵⁶ Metode dokumentasi ini berfungsi untuk menjaga keutuhan dan keotentikan data, karena data berupa foto, film, atau gambar dari objek penelitian yang mana akan dijadikan data konkrit sebagai penunjang peneliti dalam melengkapi kumpulan data.

Cuba dan Lincoln mendefinisikannya sebagai berikut: *Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.*⁵⁷

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2013), hal. 199.

⁵⁶ Ibid, hal. 201.

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 217.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Menurut Creswell (2015), langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan laporan dan pandangan penelitian sendiri, mengorganisasikan dan menyimpan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan koding, menyusun tema-tema, dan deskripsi data, mengkontruksi antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah tersusun.⁵⁸

Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (*intangible*). Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data.

1. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

a. Koding

Peneliti membaca dan mengidentifikasi topik penting seluruh hasil wawancara. Peneliti juga melakukan koding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan. Dalam hal pemberian koding perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 160.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi terhadap koding dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan. Klasifikasi ini dilakukan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi.

c. Kategorisasi

Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori. Jika dalam suatu kategori terdapat terlalu banyak data sehingga pencapaian saturasi akan lama maka dapat dibuat sub kategori, yaitu: Menganalisis satuan makna dalam kategori, Mencari hubungan antar kategori, Membuat laporan dimana hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian.

G. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan guna mempermudah data-data yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian keabsahan data

yang meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).

Menguji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan data dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan, salah satunya yang akan peneliti gunakan adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.⁵⁹ Pada penelitian ini peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci dengan berkesinambungan terhadap fokus-fokus penelitian yang telah peneliti buat.

Cara kedua adalah dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 26, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), atau biasa disingkat menjadi Pondok Modern Gontor atau terkadang juga cukup disebut Pondok Gontor. Pondok ini didirikan pada hari senin, 12 Rabi'ul Awal 1325/20 September 1926 oleh tiga bersaudara, yaitu : K.H. Ahmad Sahal (1901-1977), K.H. Zainuddin Fannanie (1908-1967), dan K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985).

Pondok Gontor merupakan kelanjutan dari Pesantren Tegalsari. Tegalsari adalah nama sebuah desa terpencil, terletak 10 km di sebelah selatan pusat Kerajaan Wengker di Ponorogo. Pesantren Tegalsari ini telah melahirkan para kyai, ulama, pemimpin, dan tokoh-tokoh masyarakat yang ikut berkiprah dalam membangun bangsa dan negara. Beberapa kyai dan pengasuh pesantren di Jawa Timur khususnya, mengatakan bahwa mereka adalah keturunan keluarga Pondok Tegalsari.⁶⁰

⁶⁰ Diantara isteri K.H.M. Hasyim Asy'ari yang bernama Ny. Nafiqah (yang melahirkan 10 anak, diantaranya K.H. A Wahid Hasyim yang kemudian menurunkan K.H. Abdurrahman Wahid) keturunan dari K. Ilyas Pondok Pesantren Sewulan Madiun (termasuk kerabat dari K.H. Masykur, mantan Menteri Agama R.I.). Pondok Pesantren Sewulan ini didirikan olehsantri dan sekaligus menantu dari pesantren Tegalsari. Dari alur inilah bertemunya jalur kekerabatan (geneologis) Pondok Modern Gontor Ponorogo dengan Pesantren Tebuireng Jombang. Lihat Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang : Aditya Media Publishing, 2012), hal. 124.

Pesantren Tegalsari didirikan pada abad ke 18 M oleh Kyai Ageng Muhammad Besari (Bashori). Pada sekitar pertengahan abad ke 18 (sekitar tahun 1742) hiduplah seorang kyai terkenal bernama ” Kanjeng Kyai Hasan Bashari” atau “Besari” disebuah desa terpencil kurang lebih 10 km disebelah selatan kabupaten Ponorogo. Desa yang diapit oleh dua buah sungai itu bernama “Tegalsari” dimana terdapat sebuah pondok pesantren yang pada saat itu kesohor dengan nama “Pondok Tegalsari”. Karena kealiman dan kharisma Kyainya, Pondok Tegalsari ini pada masanya memiliki santri yang jumlahnya mencapai ribuan, berasal dari seluruh tanah Jawa dan sekitarnya, sehingga pada saat itu seluruh desa menjadi pondok bahkan melimpah hingga desa-desa sekitarnya, seperti desa Jabung (Nglawu), desa Josari dan desa-desa lain disekitarnya.⁶¹

Para santri banyak berdatangan dari berbagai daerah untuk belajar disana. Sebuah masjid kemudian dibangun dan didirikan disekelilingnya pondok-pondok kecil untuk tempat tinggal sementara. Di bawah asuhan Kyai Ageng Muhammad Besari, pengajaran kitab-kitab berbahasa Arab sudah dilakukan, seperti yang dipelajari di pesantren saat ini.⁶²

Pondok Pesantren Tegalsari terus hidup dari generasi ke generasi dan terus berkembang. Banyak alumninya yang menjadi tokoh masyarakat yang tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia, diantaranya adalah Pujangga Jawa kenamaan Raden Ngabehi Ronggo-warsito (wafat

⁶¹ Nur Hadi Ihsan, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah/Khalafiyah*, (Gontor : Departemen Agama R.I., 2001), hal. 11.

⁶² Khamami Zada, dkk. *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hal. 222.

th.1803), tokoh pergerakan Nasional H.O.S.Cokroaminoto (wafat 1923) dan lain lain. Dan tidak sedikit pula alumninya yang menjadi Negarawan, Pejabat pemerintahan, pengusaha, ulama, dan tokoh tokoh masyarakat lainnya.⁶³

Setelah Kyai Ageng Muhammad Besari wafat, beliau digantikan oleh putra ketujuh beliau yang bernama Kyai Hasan Yahya. Seterusnya Kyai Hasan Yahya digantikan oleh Kyai Bagus Hasan Besari II yang kemudian digantikan oleh Kyai Hasan Anom. Demikianlah Pesantren Tegalsari hidup dan berkembang dari generasi ke generasi, dari pengasuh satu ke pengasuh lain. pada pertengahan abad ke-19 atau pada generasi keempat keluarga Kyai Besari, Pesantren Tegalsari mulai surut.

Namun Pesantren Tegalsari telah banyak mengantarkan santrinya menjadi kyai-kyai pesantren, tokoh kerajaan dan tokoh nasional kharismatik diantaranya adalah:

- a. Susuhunan Paku Buwana II atau Sunan Kumbul, Raja Kerajaan Mataram Kartasura.
- b. Bagus Harun Basyariyah pendiri desa Perdikan Sewulan, Dagangan Madiun dikenal sebagai Kyai Ageng Basyariyah.
- c. Muhammad Bin Umar pendiri Desa Perdikan Banjarsari, Dagangan Madiun.
- d. Raden Ngabehi Ronggowarsito alias Bagus Burhan (wafat 1803), seorang Pujangga Jawa yang masyhur.

⁶³ Panitia Peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, *Jejak Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor* (Gontor : Panitia Peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016), hal. 14.

- e. Sulaiman Jamaluddin, putera Panghulu Jamaluddin dan cucu Pangeran Hadiraja, Sultan Kasepuhan Cirebon. Ia diambil menantu oleh Kyai Khalifah (Penerus Kyai Hasan Besari Tegalsari) dan jadilah ia Kyai muda yang sering dipercaya menggantikan Kyai untuk memimpin pesantren saat beliau berhalangan. Bahkan sang Kyai akhirnya memberikan kepercayaan kepada santri dan menantunya ini untuk mendirikan pesantren sendiri di desa Gontor.
- f. Santri besarnya adalah Bagus Darso yang dikenal dengan sebutan KH Abdul Mannan yang mendirikan Pondok Pesantren Termas, Pacitan pada 1830.
- g. H.O.S. Cokroaminoto Tokoh Pergerakan Nasional (lahir di Desa Bakur, Madiun, Jawa Timur, 16 Agustus 1882 – meninggal di Yogyakarta, Indonesia, 17 Desember 1934 pada umur 52 tahun) masih keturunan Kyai Bagus Hasan Besari, Tegalsari.

Sepeninggal Kyai Ageng Hasan Besari, kejayaan Pesantren Tegalsari tinggal kenangan. Jumlah santrinya kian menyusut. Walaupun demikian, banyak para santri dan anak cucunya yang mengembangkan agama Islam dengan mendirikan Pondok Pesantren di berbagai daerah di seluruh Nusantara. Salah satu yang terbesar adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di wilayah kecamatan Mlarak.⁶⁴

Pada pertengahan abad ke 19 M, Pesantren Tegalsari dipimpin oleh Kyai Chalifah (putera ke 6 Kyai Hasan Bashari). Pada masa

⁶⁴
tinatar.html?m=1

<https://wiyonggoputih.blogspot.com/2016/08/sejarah-pesantren-gebang-tinatar.html?m=1>

kepemimpinannya terdapat seorang santri yang sangat alim dan sangat pandai bernama Sulaiman Jamaluddin yang datang dari daerah Pasundan tepatnya Cirebon. Ia sangat dekat dengan Kyainya, dan karena kedekatan dan kecerdasannya itu, Kyai pun sangat sayang padanya, maka setelah Sulaiman Jamaluddin dirasa telah cukup belajarnya iapun lalu diambil menantu oleh Kyai Chalifah dan sering dipercaya untuk menggantikannya saat Kyai Chalifah berhalangan. Dan karena kealimannya yang semakin menonjol, iapun akhirnya diberi suatu tempat ditengah hutan belantara (kurang lebih 3 Km sebelah timur Pondok Pesantren Tegalsari) dan 40 orang santri untuk mendirikan Pondok Pesantren seperti Tegalsari. Dengan 40 orang santri itu (salah satu syarat syahnya shalat Jum'at) dan seorang istri berangkatlah Kyai Sulaiman Jamaluddin ke suatu tempat yang telah ditunjukkan oleh Kyainya itu. Dan disanalah Kyai muda itu mendirikan pondokan bersama para santrinya. Tempat itu kini diberi nama "Gontor".

Gontor adalah sebuah tempat yang terletak kurang lebih 3 kilometer sebelah timur Tegalsari dan 11 kilometer ke arah tenggara dari kota Ponorogo. Pada saat itu, Gontor masih merupakan kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun, pemabuk, dan orang-orang yang berperangai kotor. Karena itu, tempat itu dijuluki sebagai "tempat kotor", yang dalam bahasa Jawa disebut enggon kotor. Menurut riwayat, nama desa Gonor itu bersal dari ungkapan tersebut. Di

desa tersebut, pesantren yang didirikan Kyai Sulaiman Jamaluddin itu kemudian dikenal dengan sebutan Pondok Gontor.

Pada saat itu, pelajaran yang diberikan kepada santri hanyalah masalahmasalah keagamaan. Hal itu tentunya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman pada saat itu, karena tujuan utamanya adalah mengembalikan kesadaran masyarakat yang masaih dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang melanggar hukum agama, dengan dalih “itu sudah menjadi kebiasaan nenek moyang.”⁶⁵

Pesantren Gontor yang dirintis oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin ini semakin hari semakin berkembang pesat, khususnya ketika dipimpin oleh puteranya yang bernama Kyai Archam Anom Besari. Santri-santrinya berasal dari berbagai daerah di Jawa, konon banyak pula santri-santri dari daerah pasundan Jawa Barat. Setelah Kyai Archam wafat pesantren ini dilanjutkan oleh generasi ketiga yaitu Kyai Santoso Anom Besari putera Kyai Archam Anom Besari. Namun pada generasi ketiga ini pondok Gontor mulai surut. Diantara sebab kemunduran ini adalah karena kurangnya perhatian terhadap kaderisasi.⁶⁶

Meskipun Pesantren Gontor sudah tidak semaju dizaman ayah dan neneknya namun Kyai Santoso tetap bertekad menegakkan agama didesa Gontor. Ia tetap figur Kyai di desa Gontor dan sekitarnya. Dalam usia yang belum begitu lanjut Kyai Santoso dipanggil Allah SWT. Saudara-

⁶⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang : Aditya Media Publishing, 2012), hal. 126.

⁶⁶ Nur Hadi Ihsan, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah/Khalafiyah*, (Gontor : Departemen Agama R.I., 2001), hal. 13.

saudaranya tidak ada yang sanggup menggantikannya. Dan tinggalah seorang istri berserta ketujuh putera puterinya dengan peninggalan sebuah rumah sederhana dan masjid tua warisan nenek moyangnya itu. Dalam keadaan seperti itu, Ibu Santoso tetap bertekad untuk memajukan pesantren yang telah dibangun oleh nenek moyang dari pada suaminya itu, akhirnya iapun mendidik putera-puterinya dengan memasukan mereka ke berbagai pondok pesantren yang terkenal pada saat itu.

Putra pertamanya, R. Rahmat Sukarto kemudian menjadi Kepala Desa Gontor. Sedang ketiga putra lainnya dimasukkan pesantren guna memperdalam agama, dan dengan berbagai macam cara ketiganya dididik dibesarkan agar dapat meneruskan perjuangan nenek moyangnya, yaitu memperbaiki kembali pondok pesantren yang telah lama mati. Ketiga puteranya itu adalah: Ahmad Sahal (putra kelima) Zainuddin Fannani (putra keenam) Imam Zarkasyi (putra ketujuh). Belum lagi selesai masa belajar dan belum pula cukup dewasa ketiga orang ini harus mengalami cobaan yang sangat berat, ibunda tercinta dipanggil Allah SWT. Namun hal itu tidak mengecilkan hati mereka, dengan keadaan ekonomi yang serba kurang mereka terus belajar dari satu tempat ketempat lainnya hingga selesai guna memperdalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum untuk nantinya dikembangkan di pesantren yang telah didirikan oleh kakek mereka.⁶⁷

⁶⁷ Panitia Peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, *Jejak Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor* (Gontor: Panitia Peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016), hal. 14-15.

Setelah selesai menimba ilmu dari berbagai pesantren, akhirnya ketiga putra ibu Nyai Santoso pun kembali ke kampung halamannya untuk memajukan pesantren milik ayah mereka yang telah lama redup itu.

Hal ini juga disampaikan oleh Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, beliau KH. Akrim Mariyat, menyampaikan:

Pondok Modern Darussalam Gontor dimulai kembali oleh 3 bersaudara, yaitu: KH. Ahmad Sahal, KH. Zainuddin Fannanie dan KH. Imam Zarkasyi pada tahun 1926. Di Gontor juga terdapat bangunan yang sudah didirikan sejak awal yaitu Masjid Pusaka. Saat mendirikan pondok, beliau bertiga dalam keadaan yatim piatu. Saat mendirikan pondok, yang sangat mengesankan adalah adanya Kongres Umat Islam di Surabaya tahun 1926. Disana mencari orang yang mampu berbahasa Arab dan Inggris, tetapi tidak ketemu dan akhirnya dipadukan antara yang bisa berbahasa arab dan yang mampu berbahasa inggris. Hal ini menginspirasi KH. Ahmad Sahal untuk membuat pondok yang didalamnya dipelajari 2 bahasa dan mampu menguasai keduanya. Di awal didirikan TA (Tarbiyatul Athfal), pada tahun 1936 sudah mencapai 1000 santri, kemudian dimulai KMI. Kemudian diperkenalkan tentang sekolah terhadap para santri, yang kemudian dikenal dengan Khutbatul Arsy. Apa yang ditulis dalam Khutbatul Arsy sampai sekarang masih ada dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah tercatat. Pada tahun 1949, KH. Ahmad Sahal menyampaikan bahwasanya Gontor milik umat, tetapi belum benar-benar diwakafkan. Kemudian diwakafkan pada tahun 1958, ada notaris, ada saksi, ada yang bertanggung jawab menerima wakaf tersebut yang berjumlah 15 orang dan semuanya alumni Gontor. 15 orang ini dikemudian hari dikenal dengan lembaga Badan Wakaf, yang berdiri tahun 1958.

Setelah tahun 1985, karena Trimurti wafat, maka Badan Wakaf bertanggung jawab secara utuh. Kemudian ada tambahan tanah di Mantingan, Ngawi, melalui Pak Anwar Shodiq yang mewakafkan tanahnya seluas kurang lebih 200 hektar ke Gontor. Saat itu terjadi kerusuhan dengan PKI, dan karena yang bertanggung jawab adalah Pimpinan Pondok, maka yang menggantikan Pimpinan Pondok untuk di tahan adalah Pak Shoiman sekitar 9 bulan.

Selanjutnya terdapat perkembangan pondok pada tahun 1959, yaitu YPPWPM (Yayasan Perluasan Pemeliharaan Wakaf Pondok Modern). Kemudian berdiri tahun 1963 PTD (Perguruan Tinggi Darussalam), selanjutnya IPD kemudian ISID (Institut Studi Islam Darussalam) dan terakhir UNIDA (Universitas Darussalam) tahun 2014.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-'ilmi dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*.
- 2) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

- 3) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- 4) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

d. Strategi Pendidikan

- 1) Kehidupan pondok dengan segala TOTALITASNYA menjadi media pembelajaran dan pendidikan.
- 2) Pendidikan berbasis komunitas: segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri dan warga pondok dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Kurikulum dan Guru KMI

a. Kurikulum

- 1) Kurikulum KMI terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum 100%, Ilmu Pengetahuan Agama 100%.
- 2) Hal ini menunjukkan bahwa antara ilmu agama dan umum tidak dapat dipisahkan, semuanya ilmu Islam. Semua bersumber dari Allah dengan segala ciptaan-Nya atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya.
- 3) Secara mendasar, tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi *'abid* dan *khalifah*.

- 4) Kurikulum KMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

b. Guru KMI

- 1) Berasal dari tamatan KMI Gontor atau lulusan KMI yang telah tamat belajar di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri dan wajib bertempat tinggal di asrama.
- 2) Tugas:
 - a) Sebagai guru
 - b) Sebagai mahasiswa UNIDA
 - c) Sebagai staf pembantu pondok: tata usaha, pembimbing kegiatan santri, dll.⁶⁸

4. Profil KMI Pondok Modern Darussalam Gontor

Nama Sekolah	: Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
NPSN	: 69937250
Alamat	: Ds. Gontor, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur
Desa	: Gontor
Kecamatan	: Mlarak
Kabupaten	: Ponorogo

68

<https://gontor.ac.id/selayang-pandang/#:~:text=Terwujudnya%20generasi%20yang%20unggul%20menuju,memiliki%20keseimbangan%20dzikir%20dan%20pikir.>

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63471

No. Telp : (0352) 311766 / 0811320001926

Daerah : Pedesaan

Email : sekpim@gontor.ac.id

Website : www.gontor.ac.id

Status Sekolah : Swasta

Didirikan : 12 Rabi'ul Awal 1325 / 20 September 1926

Bangunan Sekolah : Milik sendiri dari tanah wakaf

Waktu Belajar : Pagi pukul 07.00-12.30 WIB, Siang pukul 13.45-14.45 WIB, Malam pukul 20.15- 21.30 WIB.

Hari Belajar : Sabtu s.d Kamis

The logo of Institut Agama Islam Sunan Gunung Jati Ponorogo is a circular emblem. It features a green outer ring with the text 'INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI PONOROGO' in white. Inside the ring is a yellow border, and the center contains a red and white emblem with a crescent and star, and a book.

5. Struktur Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor

Tabel 4.1



Keterangan:

UNIDA Gontor : Universitas Darussalam Gontor

KMI : Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiah

YPPWPM : Yayasan Pemeliharaan Dan Perluasan Wakaf Pondok Modern

IKPM : Ikatan Keluarga Pondok Modern

OPPM : Organisasi Pelajar Pondok Modern

DEMA : Dewan Mahasiswa

Sumber Data⁶⁹

6. Data Wali Kelas dan Jumlah Santri Kelas 1 KMI

Tabel 4.2

No.	Wali Kelas 1 KMI	Kelas	Jumlah
1.	Ust. Yazid Zidan Prabowo, S.Ag.	1-B	23 santri
2.	Ust. Fatwal Huda Widyanto, S.H.	1-C	23 santri
3.	Ust. Mohamad Abiyyu Althof, S.I.Kom	1-D	23 santri
4.	Ust. Muhammad Amrizal Arief	1-E	23 santri
5.	Ust. Risky Arsy Akbar	1-F	22 santri
6.	Ust. Mukhammad Daffa' Al Aziz	1-G	22 santri
7.	Ust. Muhammad Nurul Faizin	1-H	22 santri
Total			158 santri

Sumber Data⁷⁰

7. Data Mata Pelajaran, Guru Pengajar dan Ruang Kelas 1 KMI

Tabel 4.3

No.	Mata Pelajaran
1.	Bahasa Indonesia 1
2.	Berhitung 1
3.	English Course 1
4.	English Lesson 1
5.	Fisika 1
6.	Geografi 1
7.	Ilmu Tajwid 2
8.	Kasykul Khot

⁶⁹ Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, Vol. 76, Sya'ban 1444, ISSN 2087-0175

⁷⁰ Dokumen KMI Pondok Modern Darussalam Gontor

9.	Kumpulan Do'a
10.	Marja' Khot
11.	Matematika 1
12.	Mufradat Muhadatsah
13.	Muhadatsah Arabiyyah
14.	Muthola'ah Arobiyyah
15.	Sejarah Indonesia 1
16.	Selected Vocabularies 1
17.	Tarikh Islam
18.	Durusullughah 1
19.	Kamus Durusullughah 1
20.	Pelajaran Fiqh 1
21.	Pelajaran Fiqh 2
22.	Pelajaran Tajwid
23.	Ushuluddin
24.	Jelajah Fakta Biologi 1

Tabel 4.4

No	Nama	Pelajaran	Kelas
1	Yazid Zidan Prabowo	Tamrin Lughoh	1-B
2	Priya Haqqul Amin	Matematika	1-B
3	H. Wildanul Kholis Al Hadi	Fisika	1-B
4	Rafly Yarhan Sulaiman	Berhitung	1-B
5	Candra Wisnu Pratama	Tafsir	1-B
6	Fiarka Subangani, Lc.	Mahfudzot	1-B
7	Muadz Ali Murtadho	Hadist	1-B
8	Ahmad Inzimam Haq	Reading	1-B
9	Ahmad Nur Fajar Dwi Prakosa	Fiqh	1-B
10	Bernardine Habib Arbi Wibowo	Tarikh Islam	1-B
11	Khalifaturrahman, S.Ag.	Tauhid	1-B
12	Arya Febriansyah	Qur'an	1-B
13	Aly Ridho Zainoe	Imla'	1-B
14	Arya Febriansyah	Tajwid	1-B
15	Kaan Danang Wong Aydin	Sejarah	1-B

16	Hasan Muttaqin, S.Th.I.	Khot	1-B
17	Alfian Ramadhan	Geografi	1-B
18	Muhammad Dary Adhidrawa Margolang	Biologi	1-B
19	Zaky Ahmad Faisal	Bahasa Indonesia	1-B
20	Fatwal Huda Widyananto, S.H.	Tamrin Lughoh	1-C
21	Sigap Dwi Aminullah	Matematika	1-C
22	Muhammad Firdaus Joyodiningrat	Fisika	1-C
23	Mohammad Nabil Baskara	Berhitung	1-C
24	Abdurrahman Muhammad	Tafsir	1-C
25	Ali Asghor Al Husein	Mahfudzot	1-C
26	Hasan Bin Mohammad Ali	Hadist	1-C
27	Muhammad Fahmi Manshuri	Reading	1-C
28	Arfakhsyadz Rusyana Anzaldin Maulidan	Fiqh	1-C
29	Muhamad 'Arif Billah	Tarikh Islam	1-C
30	Alfian Anshori Firmansyah	Tauhid	1-C
31	M. Nabil Rais Qusyairy	Qur'an	1-C
32	Hazel Hudaya Bisri	Imla'	1-C
33	M. Nabil Rais Qusyairy	Tajwid	1-C
34	M. Avdich Haycal Henriana Putra	Sejarah	1-C
35	Naufal Ulinnuha	Khot	1-C
36	Muhammad Haidar Al-Wa'ie	Geografi	1-C
37	M. Lazuardi Imani	Biologi	1-C
38	Fairus Yudha Alfaridzi	Bahasa Indonesia	1-C
39	Mohamad Abiyyu Althof	Tamrin Lughoh	1-D
40	Fauzan Affan Zakiyya	Matematika	1-D
41	Muhammad Iqbal Fauzan	Fisika	1-D
42	Yudha Putra Alhakim	Berhitung	1-D
43	Satria Arificaksana	Tafsir	1-D
44	Bayu Achmad Nasir	Mahfudzot	1-D
45	M. Yakub	Hadist	1-D
46	Muhammad Farhan Gumilar, S.E.	Reading	1-D
47	Abdillah Malik Fauzan Abrori	Fiqh	1-D
48	Azzam Al-Mutawakkil Alallah	Tarikh Islam	1-D
49	M Hanif Anshari	Tauhid	1-D
50	Yusuf Khairul Ramadhan	Qur'an	1-D
51	LM. Ariq Khairul Umam	Imla'	1-D
52	Yusuf Khairul Ramadhan	Tajwid	1-D
53	Suko Raharjo	Sejarah	1-D
54	Naufal Fikri Setyawan	Khot	1-D
55	Sultan Ridwan Putra Pratama	Geografi	1-D
56	Muhammad Khaerur Rizal Al Muttaqien	Biologi	1-D

57	Mohamad Wisnu Aji Pambayun	Bahasa Indonesia	1-D
58	Muhammad Amrizal Arief	Tamrin Lughoh	1-E
59	Ade Rezki Agesta	Matematika	1-E
60	Muhammad Amin Firdaus	Fisika	1-E
61	Salman Alfarisy	Berhitung	1-E
62	Prayugo	Tafsir	1-E
63	Refi Maula Haromainy	Mahfudzot	1-E
64	Akbar Ramadhan	Hadist	1-E
65	M. Shofa Afkar	Reading	1-E
66	Muhammad Rizky	Fiqh	1-E
67	M Hafidz Mubarak	Tarikh Islam	1-E
68	Wahyu Setiawan	Tauhid	1-E
69	Indana Zulfa	Qur'an	1-E
70	Febri Fitrah Muliawan	Imla'	1-E
71	Indana Zulfa	Tajwid	1-E
72	Ahmad Bimo Wiranata Yahya	Sejarah	1-E
73	Muhammad Hasyim Abbas	Khot	1-E
74	Hayyu Razzaq Afuwcin	Geografi	1-E
75	Muhammad Bazhriva Umara Fadel	Biologi	1-E
76	M. Arsyah Ziddan Sujana	Bahasa Indonesia	1-E
77	Risky Arsy Akbar	Tamrin Lughoh	1-F
78	Muhammad Nashir Azzuhri	Matematika	1-F
79	Ahmad Aqiel Alfaroby	Fisika	1-F
80	Muhammad Luthfi Ulinnuha	Berhitung	1-F
81	M. Shofa Afkar	Tafsir	1-F
82	Muhammad Khozi Al – Asyraf	Mahfudzot	1-F
83	Muhammad Fadhil Fadhlurrohman	Hadist	1-F
84	Hayyu Razzaq Afuwcin	Reading	1-F
85	Mohammad Abdul Hafidz Annafi Al Ma'arif	Fiqh	1-F
86	Muhammad Nasyafa Kelana	Tarikh Islam	1-F
87	Muhammad Zaidan Irfan	Tauhid	1-F
88	Ali Haidar	Qur'an	1-F
89	Agheea Gheelwana Huda	Imla'	1-F
90	Ali Haidar	Tajwid	1-F
91	Mohamad Razka Al-Isfahany	Sejarah	1-F
92	Yusuf Elang Samudera	Khot	1-F
93	Andrian Hakim Al Farezi	Geografi	1-F
94	Muhammad Raghieb Musyafa	Biologi	1-F
95	Pahmi Idris	Bahasa Indonesia	1-F
96	Mukhammad Daffa' Al Aziz	Tamrin Lughoh	1-G
97	Ahmad Bimo Wiranata Yahya	Matematika	1-G

98	Adha Eka Rahmadhani	Fisika	1-G
99	Sigap Dwi Aminullah	Berhitung	1-G
100	Azzam Al-Mutawakkil Alallah	Tafsir	1-G
101	Muhammad Zaidan Irfan	Mahfudzot	1-G
102	Muhammad Hisyam Hariri	Hadist	1-G
103	Setyo Tri Megasakti	Reading	1-G
104	Muhammad Syauqi Romadhon	Fiqh	1-G
105	Muhammad Auf Zabarijadiy	Tarikh Islam	1-G
106	Rizqi Wilujeng	Tauhid	1-G
107	Muhammad Rizqy Fahlevi	Qur'an	1-G
108	Alif Sukma Sakti Mazaya Firdaus	Imla'	1-G
109	Muhammad Rizqy Fahlevi	Tajwid	1-G
110	Atsrul Iman	Sejarah	1-G
111	Naufal Ulinnuha	Khot	1-G
112	Muhammad Hafidz Ahsani	Geografi	1-G
113	Mukhamad Khoirul Anam	Biologi	1-G
114	Ega Afwan Gaffar	Bahasa Indonesia	1-G
115	Muhammad Nurul Faizin	Tamrin Lughoh	1-H
116	Muhammad Dzakwan Naufal Rachmat	Matematika	1-H
117	Muhammad Febriansyah	Fisika	1-H
118	Achmad Ghovva Marshandi Abi Nur Y	Berhitung	1-H
119	Affan Mahatma Wuran	Tafsir	1-H
120	Syukron Fauzi	Mahfudzot	1-H
121	Fuad Khairullah	Hadist	1-H
122	Najmul Muluk	Reading	1-H
123	Syarif Hidayat Adil	Fiqh	1-H
124	M. Nasir Putra	Tarikh Islam	1-H
125	M. Zidane Taqiyyurrahman	Tauhid	1-H
126	Nazarudin	Qur'an	1-H
127	Ahmad Taisir Al Hakim	Imla'	1-H
128	Nazarudin	Tajwid	1-H
129	Rahmat Isnaini Farhan	Sejarah	1-H
130	Harits Musthafa Abdullah	Khot	1-H
131	Abdullah Al-Isnan	Geografi	1-H
132	Muhammad Arfan	Biologi	1-H
133	Iqbal Saeful Fadly	Bahasa Indonesia	1-H

Tabel 4.5

Kelas	Gedung	Ruang
1-B	Al-Azhar	101
1-C	Al-Azhar	103
1-D	Al-Azhar	208
1-E	Al-Azhar	109
1-F	Yaqdzoh	201
1-G	Yaqdzoh	203
1-H	Yaqdzoh	206

B. TEMUAN KHUSUS

1. Implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Kelas 1 KMI

a. Hasil Wawancara

Catatan Wawancara Pertama

Hal Yang Di Wawancara: Implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* di dalam kelas. Guru Wali Kelas: Ust. Yazid Zidan Prabowo. Tempat: Kantor KMI. Kegiatan pada Hari/Tgl: Kamis/24 Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 21.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1-B, yaitu Ust. Yazid Zidan Prabowo, menyatakan bahwa:

Pembelajaran bahasa arab kelas 1 KMI dimulai dari hal-hal yang mendasar, seperti: mufrodat (kosakata) dasar, huruf, mufrod (tunggal), mutsanna (ganda), jamak (jamak/banyak), 'adad (angka), mudzakkar (jenis laki-laki), muannats (jenis perempuan), alwan (warna-warna), dan terakhir asykal (bentuk-bentuk). Untuk pembelajarannya, para wali kelas juga membawa media pembelajaran yang sesuai dengan judul yang akan dipelajari hari itu. Dalam Thoriqoh Mubasyaroh, para wali kelas akan langsung menunjuk wasail idhoh (media pembelajaran) tanpa harus

mengartikan. Contohnya dengan kalimat *هَذَا قَلَمٌ* (*hadzaa qolamun*) yang artinya ini pena, maka langsung menunjukkan bendanya secara langsung. Dan hal ini memberikan dampak positif, para santri langsung memahami tanpa membayangkan seperti apa benda yang dimaksudkan tadi.⁷¹

Catatan Wawancara Kedua

Hal Yang Di Wawancara: Implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* di dalam kelas. Guru Wali Kelas: Ust. Amrizal Arief. Tempat: Kantor KMI. Kegiatan pada Hari/Tgl: Kamis/24 Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 22.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1-E, yaitu Ust. Amrizal Arief, menyatakan bahwa:

*Di Gontor ini, dalam pembelajaran bahasa arab diharuskan bagi para santri untuk selalu berani dan tidak malu dalam mengucapkan dalam bahasa arab, khususnya didalam komunikasi, dan tidak perlu takut salah. Terus mencoba, pembiasaan dan disiplin tentunya. Para asatidz wali kelas juga memberikan banyak waktu untuk para santri anggota kelasnya didalam muhadatsah (percakapan/dialog) menggunakan bahasa arab, serta memberikan contoh yang baik dan benar.*⁷²

Catatan Wawancara Ketiga

Hal Yang Di Wawancara: Implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* di dalam kelas. Guru Wali Kelas: Ust. Abiyyu Althof. Tempat: Kantin Satelit Gontor. Kegiatan pada Hari/Tgl: Jum'at/25 Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 22.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1-D, yaitu Ust. Abiyyu Althof, menyatakan bahwa:

⁷¹ Yazid Zidan Prabowo, Guru Wali Kelas 1-B, Wawancara oleh peneliti di kantor KMI, 24 Agustus 2023

⁷² Amrizal Arief, Guru Wali Kelas 1-E, Wawancara oleh peneliti di kantor KMI, 24 Agustus 2023

Di dalam implementasi Thoriqoh Mubasyiroh di Gontor ini, yaitu dengan cara langsung menunjukkan ke benda atau sesuatu yang dimaksudkan, maka para asatidz wali kelas akan membawa wasail idhoh (media pembelajaran) sebagai penunjang dan pendukung dalam memudahkan pemahaman para santri anggota kelasnya. Para asatidz wali kelas juga tidak perlu dan tidak memberikan arti bahasa Indonesia terhadap benda atau sesuatu yang dimaksudkan, tujuannya adalah agar para santri terbiasa dengan bahasa arab dan tidak menggunakan bahasa selain itu. Karena di Gontor percakapan sehari-hari menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Contohnya kata كُرَّة (kurotun) yang artinya bola, maka wali kelas akan menunjukkan gambar bola atau membawa bola sungguhan. Contoh lainnya, di dalam materi 'adad (angka), yang perlu dilakukan adalah menuliskan angka tersebut (1, 2, 3...), kemudian baru menyebutkan berapa angka yang tertulis di papan tulis (tanpa menulis nama angka tersebut dalam bahasa arab), dan ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Setelah dirasa cukup maka baru dituliskan nama angka tersebut dalam bahasa arab (واحد، اثنان، ... ثلاثة), kemudian dibaca dan selanjutnya di tulis di buku tulis masing-masing santri.⁷³

Catatan Wawancara Keempat

Hal Yang Di Wawancara: Implementasi Thoriqoh Mubasyaroh di dalam kelas. Guru Wali Kelas: Ust. Fatwal Huda. Kegiatan pada Hari/Tgl: Rabu/1 November 2023. Wawancara Via Whatsapp dimulai pada pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1-C, yaitu Ust.

Fatwal Huda, menyatakan bahwa:

Lebih ditekankan tentang pelafalan kata-kata bahasa arab, panjang-pendeknya, alif lam atau tanwin, untuk kelas 1 akan lebih ditekankan dalam penyebutan daripada kaidah bahasa arab tersebut, karena kaidah itu akan dipelajari di kelas 2, maka saat kelas 1 harus mampu melafalkan kata-kata dalam bahasa arab dengan benar. Juga wali

⁷³ Abiyyu Althof, Guru Wali Kelas 1-D, Wawancara oleh peneliti di Kantin Satelit Gontor, 25 Agustus 2023

*kelas akan meminta santrinya mengikuti ucapan kata bahasa arab yang diucapkan wali kelasnya.*⁷⁴

b. Hasil Observasi

Catatan Observasi Pertama

Kegiatan yang di observasi: Pengamatan pembelajaran di dalam kelas.
Guru Wali Kelas: Ust. Abiyyu Althof. Tempat: Kelas 1-D (Gedung Al-Azhar, ruang 208). Kegiatan pada Hari/Tgl: Sabtu / 20 Agustus 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Metode yang dipakai adalah: Metode *Thoriqoh Mubasyiroh (Direct Method)*. Media yang digunakan adalah: kapur, buku (kitab materi), penghapus, papan tulis (*blackboard*). Tema materinya adalah: (الألوان). Media pembelajaran yang digunakan: Gambar (di papan tulis), gambar (hasil print) dan gerakan/isyarat wali kelas. Buku ajar yang dipakai adalah: *Durusullughah Al Arabiyyah*.

Materi Pelajaran:



Sumber Data⁷⁵

⁷⁴ Fatwal Huda, Guru Wali Kelas 1-C, Wawancara oleh peneliti Via Whatsapp, 1 November 2023.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru Wali Kelas 1-D dalam pembelajaran:

- 1) Guru wali kelas 1-D masuk kelas dan mengucapkan salam, selanjutnya guru menanyakan mata pelajaran saat itu dan menuliskannya di papan tulis menggunakan bahasa arab.
- 2) Guru wali kelas kemudian menanyakan materi yang sudah dipelajari. Untuk pendahuluan, wali kelas memancing dengan pertanyaan *appersepsi* yang mengarah ke judul pelajaran seperti: مَا هَذَا؟ dengan menunjuk kearah kemeja, kemudian مَا ذَلِكَ؟ dengan menunjuk kearah meja, dan selanjutnya kearah papan tulis dan beberapa benda yang ada di ruang kelas. Setelah para santri menjawab apa yang ditunjukkan, maka wali kelas menjelaskan sedikit tentang warna-warna sesuai dengan judul tanpa mengartikan ke bahasa Indonesia dan menuliskan judulnya di papan tulis, yaitu: الْأَلْوَانُ.
- 3) Wali kelas meminta para santri anggota kelasnya untuk menutup buku, kemudian memberikan contoh pengucapan yang benar sampai 3 kali, selanjutnya meminta untuk mengulang-ulang kata الْأَلْوَانُ dalam bentuk *jamak* (jumlah banyak) dan لَوْنٌ dalam bentuk *mufrod* (tunggal).

⁷⁵ KH. Imam Zarkasyi dan Al-Ustadz Imam Syubani, Kitab *Durusullughah Juz 1*, Pondok Modern Darussalam Gontor: Trimurti, hal. 69.

- 4) Selanjutnya wali kelas menggambar dengan menggunakan warna kapur yang sesuai dengan judul di buku, juga menunjukkan warna hasil print dan juga menunjukkan warna benda yang ada di kelas seperti warna hitam untuk papan tulis, coklat untuk meja, serta menyebutkan satu persatu jenis warna yang ada di papan tulis. Seperti warna biru, wali kelas menggambar menggunakan kapur warna biru, dan menyebutkan kata biru kedalam bahasa arab yaitu: **أَزْرَقُ** , kemudian mengulang sampai 3 kali dan meminta para santri untuk menirukan kata **أَزْرَقُ** sampai lancar dan benar. Begitu juga dengan kata yang lainnya, seperti:..... **أَسْمَرُ**, **أَصْفَرُ**, **أَحْمَرُ** dan begitu seterusnya.
- 5) Selanjutnya wali kelas menulis nama warna di papan tulis menggunakan bahasa arab di samping warna-warna yang ada di papan tulis. Menulis kata **أَصْفَرُ** disamping warna kuning, menulis kata **أَحْمَرُ** disamping warna merah, begitu seterusnya sampai semua warna (yang ada di judul selesai).
- 6) Wali kelas memberikan contoh dalam membaca kata perkata yang tertulis di papan tulis dengan baik dan benar, selanjutnya meminta beberapa santri untuk membaca ulang dengan bimbingan wali kelas.
- 7) Wali kelas meminta para santri membuka kitab *Durusullughah* Juz 1 pada judul yang dimaksud, untuk memperhatikan ulang dan

memberikan kesempatan/waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait judul yang dimaksud. (Jika ada pertanyaan, maka wali kelas memberikan kesempatan santri lainnya untuk menjawab pertanyaan santri yang tidak paham tadi, tujuannya agar tercipta komunikasi, juga membangun keberanian, serta melatih santri dalam komunikasi menggunakan bahasa arab, serta pembiasaan. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka wali kelas bertanggung jawab untuk menjawab kesulitan santri tersebut).

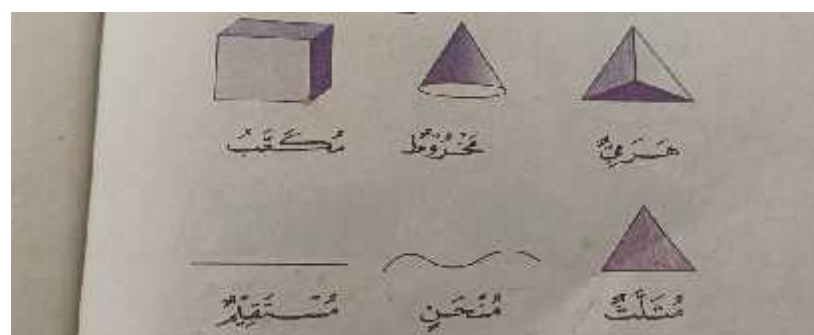
- 8) Santri anggota kelas menulis materi yang tertulis di papan tulis dengan bimbingan wali kelas, dan selanjutnya wali kelas membaca absen.
- 9) Wali kelas meminta beberapa santri untuk membaca tulisan di buku tulis mereka, dan mengoreksinya jika terdapat kesalahan.
- 10) Wali kelas memberi waktu untuk para santri membaca ulang, dan wali kelas menghapus tulisan: *أَسْمَرُ، أَصْفَرُ، أَحْمَرُ*.... tanpa menghapus warna yang ada di papan tulis, untuk persiapan *taqwim* (evaluasi/penilaian).
- 11) Untuk *taqwim*, wali kelas meminta para santri menutup kitab *Durusullughah* Juz 1 dan buku tulis, serta menunjuk beberapa santri untuk menyebutkan nama warna yang ada di papan tulis, juga menunjuk beberapa benda yang ada di dalam kelas.

- 12) Di akhir pelajaran wali kelas 1-D mengingatkan seluruh santri anggota kelas untuk meninggalkan bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 13) Pelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam, lalu wali kelas meninggalkan ruangan kelas.

Catatan Observasi Kedua

Kegiatan yang di observasi: Pengamatan pembelajaran di dalam kelas.
Guru Wali Kelas: Ust. Risky Arsy Akbar. Tempat: Kelas 1-F (Gedung Yaqdzoh, ruang 201). Kegiatan pada Hari/Tgl : Ahad / 21 Agustus 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.45 WIB. Metode yang dipakai adalah: Metode *Thoriqoh Mubasyiroh (Direct Method)*. Media yang digunakan adalah: kapur, buku (kitab materi), penghapus, papan tulis (*blackboard*). Tema materinya adalah: (الْأَشْكَالُ). Media pembelajaran yang digunakan: Gambar (di papan tulis), bola, gerakan/isyarat wali kelas. Buku ajar yang dipakai adalah: *Durusullughah Al Arabiyyah*.

Materi Pelajaran:



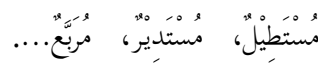
Sumber Data⁷⁶

⁷⁶ KH. Imam Zarkasyi dan Al-Ustadz Imam Syubani, Kitab *Durusullughah Juz 1*, Pondok Modern Darussalam Gontor: Trimurti, hal. 75-76.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru Wali Kelas 1-F dalam pembelajaran:

- 1) Guru wali kelas 1-F masuk kelas dan mengucapkan salam, selanjutnya guru menanyakan mata pelajaran saat itu dan menuliskannya di papan tulis menggunakan bahasa arab.
- 2) Guru wali kelas kemudian menanyakan materi yang sudah dipelajari. Untuk pendahuluaan, wali kelas memancing dengan pertanyaan *appersepsi* yang mengarah ke judul pelajaran seperti: مَا هَذِهِ؟ dengan menunjuk kearah bola, kemudian مَا تِلْكَ؟ dengan menunjuk kearah papan tulis, dan selanjutnya kearah gambar (hasil print) dan beberapa benda yang ada di ruang kelas. Setelah para santri menjawab apa yang ditunjukkan, maka wali kelas menjelaskan sedikit tentang macam-macam bentuk sesuai dengan judul tanpa mengartikan ke bahasa Indonesia dan menuliskan judulnya di papan tulis, yaitu: الْأَشْكَالُ.
- 3) Wali kelas meminta para santri anggota kelasnya untuk menutup buku, kemudian memberikan contoh pengucapan yang benar sampai 3 kali atau lebih, selanjutnya meminta untuk mengulang-ulang kata الْأَشْكَالُ dalam bentuk *jamak* (jumlah banyak) dan شَكْلٌ dalam bentuk *mufrod* (tunggal).

- 4) Selanjutnya wali kelas menggambar macam-macam bentuk menggunakan kapur di papan tulis sesuai dengan judul materi di buku, juga menunjukkan media pembelajaran lainnya, seperti: bola, gambar bentuk benda (hasil print). Kemudian wali kelas 1-F menyebutkan nama bentuk-bentuk yang sudah tergambar di papan tulis ataupun menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan bahasa arab, seperti kata **مَكْوَرٌ / كُرْوِيٌّ** untuk bentuk bola, kata **مُسْتَطِيلٌ** untuk bentuk papan tulis, dan seterusnya. Kemudian mengulang sampai 3 kali dan meminta para santri untuk menirukan kata **مَكْوَرٌ / كُرْوِيٌّ** sampai lancar dan benar. Begitu juga dengan kata yang lainnya, seperti:..... **مُسْتَطِيلٌ، مُسْتَدِيرٌ، مَرَبَعٌ** dan begitu seterusnya.
- 5) Selanjutnya wali kelas menulis nama-nama bentuk di papan tulis menggunakan bahasa arab di bawah gambar-gambar bentuk yang ada di papan tulis. Menulis kata **مُسْتَطِيلٌ** dibawah bentuk persegi panjang, menulis kata **مُسْتَدِيرٌ** dibawah bentuk lingkaran, begitu seterusnya sampai semua gambar bentuk (yang ada di judul selesai).
- 6) Wali kelas memberikan contoh dalam membaca kata perkata yang tertulis di papan tulis dengan baik dan benar, selanjutnya meminta beberapa santri untuk membaca ulang dengan bimbingan wali kelas.

- 7) Wali kelas meminta para santri membuka kitab *Durusullughah* Juz 1 pada judul yang dimaksud, untuk memperhatikan ulang dan memberikan kesempatan/waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait judul yang dimaksud. (Jika ada pertanyaan, maka wali kelas memberikan kesempatan santri lainnya untuk menjawab pertanyaan santri yang tidak paham tadi, tujuannya agar tercipta komunikasi, juga membangun keberanian, serta melatih santri dalam komunikasi menggunakan bahasa arab, serta pembiasaan. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka wali kelas bertanggung jawab untuk menjawab kesulitan santri tersebut).
- 8) Santri anggota kelas menulis materi yang tertulis di papan tulis dengan bimbingan wali kelas, dan selanjutnya wali kelas membaca absen.
- 9) Wali kelas meminta beberapa santri untuk membaca tulisan di buku tulis mereka, dan mengoreksinya jika terdapat kesalahan.
- 10) Wali kelas memberi waktu untuk para santri membaca ulang, dan wali kelas menghapus tulisan:  tanpa menghapus gambar bentuk yang ada di papan tulis, untuk persiapan *taqwim* (evaluasi/penilaian).
- 11) Untuk *taqwim*, wali kelas meminta para santri menutup kitab *Durusullughah* Juz 1 dan buku tulis, serta menunjuk beberapa santri untuk menyebutkan nama-nama bentuk yang ada di papan tulis, juga

menunjuk beberapa benda yang ada di dalam kelas, serta media pembelajaran yang tersedia.

- 12) Di akhir pelajaran wali kelas 1-F mengingatkan seluruh santri anggota kelas untuk terus melatih kemampuan berbahasa arab, mempraktekkannya tanpa merasa takut salah ataupun malu, juga membiasakan diri menggunakan bahasa arab untuk percakapan sehari-hari dimanapun berada. Juga diberikan motivasi untuk meningkatkan minat berbahasa arab.
- 13) Pelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam, lalu wali kelas meninggalkan ruangan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan, peneliti memberikan pendapat pribadi bahwasanya implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* yang sudah menjadi pilihan Ponpes Modern Darussalam Gontor dan dipraktekkan oleh para pendidik, dalam hal ini adalah wali kelas 1 KMI, telah memberikan dampak yang baik, dan sesuai dengan teori dan fakta di lapangan. Yaitu dalam implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* ini lebih menekankan keterampilan menyimak/mendengarkan dan berbicara apa yang sudah didengarkan tadi, begitu terus diulang-ulang sampai santri terlatih dan terbiasa. dalam implementasinya juga di dukung dengan adanya perangkat pembelajaran atau pembelajaran berbasis media yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami maksud arti kata bahasa arab. Setelah menyimak dan berbicara selesai, maka dilanjutkan untuk mengasah keterampilan dalam membaca dan menulis.

2. Strategi Wali Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Kelas 1 KMI

a. Hasil Wawancara

Catatan Wawancara Pertama

Hal Yang Di Wawancara: Strategi Wali Kelas. Staf KMI: Ust. Farhan Gumilar. Tempat: Kantor KMI. Kegiatan pada Hari/Tgl: Ahad/30 Juli 2023. Wawancara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf KMI, yaitu Ust. Farhan Gumilar, menyatakan bahwa:

Dalam hal strategi wali kelas, masing-masing wali kelas mempunyai strategi yang berbeda. Dari awal para asatidz wali kelas akan menggunakan strategi penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI yaitu dengan cara Istima' (mendengarkan), Kalam (mengucapkan), Qiro'ah (membaca) dan Kitabah (menulis). Ada satu hal yang baik dan bagus di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1, yaitu adanya pendekatan dan komunikasi yang baik dari wali kelas secara personal terhadap para santri khususnya anggota kelasnya. Dari hal tersebut wali kelas dapat mengetahui secara mendetail tentang latar belakang santri tersebut, sehingga santri tidak merasa canggung dan tertarik untuk mengikuti dan meningkatkan kemampuan bahasa arab. Selain daripada itu, wali kelas juga membuat suasana kelas yang menarik, sehingga santri tidak terlalu bosan, salah satunya dengan cara membawa bermacam-macam media pembelajaran yang berbeda di setiap judul materi saat mengajar.⁷⁷

Catatan Wawancara Kedua

Hal Yang Di Wawancara: Strategi Wali Kelas. Guru Wali Kelas: Ust. Nurul Faizin. Tempat: Kantor KMI. Kegiatan pada Hari/Tgl: Jum'at/25 Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 13.00 WIB.

⁷⁷ Farhan Gumilar, Staf KMI, Wawancara oleh peneliti di Kantor KMI, 30 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1-H, yaitu Ust.

Nurul Faizin, menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri, akan lebih baik jika wali kelas memberikan perhatian lebih terhadap santri anggota kelasnya yang masih mempunyai banyak kekurangan. Jadi memaksimalkan waktu dan memastikan santri mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa arab, serta memberikan contoh untuk tidak memakai dan mengartikan dengan bahasa Indonesia.⁷⁸

Catatan Wawancara Ketiga

Hal Yang Di Wawancara: Strategi Wali Kelas. Guru Wali Kelas: Ust.

Abiyyu Althof. Tempat: Kantin Satelit Gontor. Kegiatan pada Hari/Tgl:

Jum'at/25 Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 22.00 WIB.

Senada dengan yang disampaikan oleh Ust. Farhan Gumilar dan Ust. Nurul Faizin, Ust. Abiyyu Althof yaitu wali kelas 1-D pun menyampaikan:

Bahwasanya santri kelas 1 KMI perlu perhatian khusus, karena santri kelas 1 KMI adalah santri baru selayaknya pondasi, dan pondasi itu harus kuat. Maka dengan adanya pendekatan dan juga komunikasi yang baik serta menciptakan suasana kelas yang menarik akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI.⁷⁹

Catatan Wawancara Keempat

Hal Yang Di Wawancara: Strategi Wali Kelas. Guru Wali Kelas: Ust.

Amrizal Arief. Tempat: Kantor KMI. Kegiatan pada Hari/Tgl: Kamis/24

Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 22.00 WIB.

⁷⁸ Nurul Faizin, Guru Wali Kelas 1-H, Wawancara oleh peneliti di kantor KMI, 25 Agustus 2023

⁷⁹ Abiyyu Althof, Guru Wali Kelas 1-D, Wawancara oleh peneliti di Kantin Satelit Gontor, 25 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1-E, yaitu Ust.

Amrizal Arief, menyatakan bahwa:

Wali kelas juga mempunyai absen khusus untuk mengecek sampai mana kemampuan berbahasa arab santri, yaitu dengan cara diberikan pertanyaan terhadap masing-masing santri. Dari situlah pembelajaran bahasa arab lebih merata, dan apabila terdapat santri yang masih kurang dibanding teman-teman lainnya, maka akan diberikan penanganan yang lebih, serta perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri tersebut.⁸⁰

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun di antara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya.

Catatan Wawancara Kelima

Hal Yang Di Wawancara: Strategi Dan Metode Wali Kelas. Peserta Didik:

Awaluddin. Tempat: Gazebo Kantin Satelit Gontor. Kegiatan pada Hari/Tgl: Sabtu/26 Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 06.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri kelas 1-D, yaitu

Awaluddin, menyatakan bahwa:

Para santri sangat senang juga termotivasi dengan strategi dan metode wali kelas, yaitu Ust. Abiyyu Althof (wali kelas 1-D), karena tidak terburu-buru, memberikan waktu yang banyak untuk berlatih bahasa arab, serta menjadikan para santri memahami dan tidak melanjutkan ke judul yang selanjutnya kecuali seluruh santri anggota kelas paham dengan materi judul yang disampaikan.⁸¹

⁸⁰ Amrizal Arief, Guru Wali Kelas 1-E, Wawancara oleh peneliti di kantor KMI, 24 Agustus 2023

⁸¹ Awaluddin, Peserta Didik Kelas 1-D, Wawancara oleh peneliti di Gazebo Kantin Satelit Gontor, 26 Agustus 2023

Catatan Wawancara Keenam

Hal Yang Di Wawancara: Strategi Dan Metode Wali Kelas. Peserta Didik:

Thoriq. Tempat: Gazebo Kantin Satelit Gontor. Kegiatan pada Hari/Tgl:

Sabtu/26 Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 06.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri kelas 1-D, yaitu Thoriq, menyatakan bahwa:

Strategi dan metode wali kelas sangat baik dan efektif, khususnya wali kelas 1-D, karena penyampaianannya mudah dipahami dan tidak membingungkan, serta menyenangkan. Selama hampir setengah tahun ini, kemampuan berbahasa arab santri, khususnya 1-D terlihat positif dan meningkat, dalam muhadatsah, kosakata dasar, dan kalimat-kalimat sederhana.⁸²

Catatan Wawancara Ketujuh

Hal Yang Di Wawancara: Strategi Dan Metode Wali Kelas. Peserta Didik:

Fikron & Ravensi. Tempat: Gedung Rabithah. Kegiatan pada Hari/Tgl:

Ahad/27 Agustus 2023. Wawancara dimulai pada pukul 06.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri kelas 1-F, yaitu Fikron & Ravensi, menyatakan bahwa:

Cara mengajar wali kelas khususnya di kelas 1-F sangat baik dan efektif, terbukti para santri kelas 1-F meningkat dari segi pemahaman dan juga meningkat dalam hal kemampuan berbahasa arab. Wali kelas 1-F yaitu Ust. Risky Arsy Akbar akan terus menerus mengulang dan memberikan latihan sampai seluruh santri anggota kelas paham dan bisa dalam latihan di judul materi yang dipelajari.⁸³

Sehubungan daripada itu, peneliti mencoba untuk mewawancarai para santri dengan menggunakan bahasa arab secara sederhana, seperti: مَا

⁸² Thoriq, Peserta Didik Kelas 1-D, Wawancara oleh peneliti di Gazebo Kantin Satelit Gontor, 26 Agustus 2023

⁸³ Fikron dan Ravensi, Peserta Didik Kelas 1-F, Wawancara oleh peneliti di Gedung Rabithah, 27 Agustus 2023

اسْمُكَ الْكَامِلُ، مِنْ أَيْنَ جِئْتَ، كَيْفَ حَالُكَ، أَهْلًا وَ سَهْلًا...

mengenai kosakata tentang suatu benda dengan menunjuk langsung bendanya (pena, meja, papan tulis), dan para santri mampu memahami dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Data nilai rata-rata Ujian Semester Ganjil Kelas 1 KMI 2023/2024

Tabel 4.6

No.	Nama Pengajar	Pelajaran	Kelas	Rata-rata
1.	Ust. Yazid Zidan Prabowo, S.Ag.	Tamrin Lughoh	1-B	8,59
2.	Ust. Fatwal Huda Widyanto, S.H.	Tamrin Lughoh	1-C	8,35
3.	Ust. M. Abiyyu Althof, S.I.Kom	Tamrin Lughoh	1-D	7,48
4.	Ust. M. Amrizal Arief	Tamrin Lughoh	1-E	7,02
5.	Ust. Risky Arsy Akbar	Tamrin Lughoh	1-F	7,59
6.	Ust. M. Daffa' Al Aziz	Tamrin Lughoh	1-G	6,07
7.	Ust. M. Nurul Faizin	Tamrin Lughoh	1-H	6,14

Sumber Data⁸⁴

b. Hasil Observasi

Catatan Observasi Pertama

Kegiatan yang di observasi: Pengamatan strategi wali kelas di dalam kelas. Guru Wali Kelas: Ust. Yazid Zidan Prabowo. Tempat: Kelas 1-B (Gedung Al-Azhar, ruang 101). Kegiatan pada Hari/Tgl: Sabtu / 23 Juli 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 WIB, Metode yang dipakai adalah: Metode *Thoriqoh Mubasyiroh (Direct Method)*, Media yang digunakan adalah: kapur, buku (kitab materi), penghapus, papan

⁸⁴ Dokumen Panitia Ujian Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024

tulis (*blackboard*). Tema materinya adalah: (الأوصاف). Media pembelajaran yang digunakan: Gambar berwarna (hasil print) dan gerakan/isyarat wali kelas. Buku ajar yang dipakai adalah: *Durusullughah Al Arabiyyah*. Adapun strategi yang ditempuh oleh wali kelas 1-B adalah sebagai berikut:

- 1) 4 keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu:
 - a) *Istima'* (mendengarkan): wali kelas 1-B yaitu Ust. Yazid Zidan Prabowo menyebutkan beberapa kali dengan suara lantang dan jelas kata baru dalam materi yang di ajarkan seperti: نَظِيفٌ، وَسَخٌ، ... قَوِيٌّ tujuannya agar para santri bisa mengetahui dan mendengarkan kosakata baru dengan baik.
 - b) *Kalam* (mengucapkan): setelah para santri mendengar dengan baik kosakata dari yang diucapkan oleh wali kelas, maka para santri mencoba menirukan dan mengulang-ulang sehingga lancar dan jelas.
 - c) *Qiro'ah* (membaca): selesai dengan mengulang-ulang kosakata baru, maka wali kelas 1-B menuliskan kata yang diucapkan tadi di papan tulis dan meminta beberapa santri untuk membaca tulisan di papan tulis tersebut.
 - d) *Kitabah* (menulis): selanjutnya para santri menuliskan kosakata baru yang ditulis wali kelas mereka di buku tulis masing-masing.

2) Menciptakan suasana kelas yang menarik, yaitu wali kelas 1-B salah satunya membuat suasana kelas seperti di dalam materi/judul. Di dalam kata *نَظِيفٌ*, wali kelas menggunakan kalimat *الفصلُ نَظِيفٌ* dan menunjukkan keadaan kelas yang bersih, selanjutnya wali kelas 1-B juga menggunakan kalimat *الفصلُ وَسِخٌ* dan menuangkan sampah di dalam kelas, yang menunjukkan kelas menjadi kotor. Dari hal tersebut membuat para santri tertarik dan langsung memahami apa yang disampaikan oleh wali kelas 1-B.

Catatan Observasi Kedua

Kegiatan yang di observasi: Pengamatan strategi wali kelas di dalam kelas. Guru Wali Kelas: Ust. Risky Arsy Akbar. Tempat: Kelas 1-F (Gedung Yaqdzoh, ruang 201). Kegiatan pada Hari/Tgl: Ahad / 21 Agustus 2023. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.45 WIB. Metode yang dipakai adalah: Metode *Thoriqoh Mubasyiroh (Direct Method)*. Media yang digunakan adalah: kapur, buku (kitab materi), penghapus, papan tulis (*blackboard*). Tema materinya adalah: (الأشْكَالُ). Media pembelajaran yang digunakan: Gambar (di papan tulis), bola, gerakan/isyarat wali kelas. Buku ajar yang dipakai adalah: *Durusullughah Al Arabiyyah*. Adapun strategi yang ditempuh oleh wali kelas 1-F adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan suasana kelas yang menarik, yaitu wali kelas 1-F, membawa media pembelajaran, yaitu bola untuk lebih memudahkan

para santri kelas 1-F memahami kata ^{كُرْوِي} / ^{مَكْوَر} yang artinya adalah berbentuk bola/global, hal ini membuat perhatian para santri sangat intens, juga wali kelas 1-F membuat gambar di papan tulis untuk bentuk-bentuk sesuai yang ada di materi/judul, yaitu gambar persegi empat untuk kata ^{مُرَبَّع}, kemudian gambar persegi panjang untuk kata ^{مُسْتَطِيل} dan begitu seterusnya.

- 2) Mengulang-ulang kosakata baru, sehingga para santri bisa menangkap kata tersebut dengan baik, serta mengungkapkan kembali dengan baik.
- 3) Melakukan pendekatan secara komunikatif dan humanistik, yaitu dengan berkomunikasi secara aktif sehingga membuat para santri termotivasi untuk berani berbahasa arab seperti yang dicontohkan oleh wali kelas. Selain daripada itu, wali kelas juga melakukan pendekatan berbasis media dan pendekatan aural-oral. Sebagaimana diketahui alat peraga besar peranannya yang bertujuan yang menjelaskan makna kata-kata, struktur dan istilah-istilah kebudayaan baru melalui gambar, peta, foto, contoh model yang hidup, kartu dan segala sesuatu yang membantu menjelaskan makna kata asing kepada santri. Serta dalam pendekatan aural-oral memiliki asumsi, bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Maka berangkat dari hal tersebut wali kelas memulai pengajaran dengan

memperdengarkan bunyi-bunyi dalam bentuk kata atau kalimat dan meminta para santri untuk mengulanginya. Juga wali kelas akan mengulang-ulang serta menanyakan hal-hal yang sulit atau masalah di dalam pembelajaran bahasa arab, sehingga akan didapatkan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memberikan pendapat bahwa strategi wali kelas 1 KMI pun beragam, mulai dari pendekatan komunikatif dan humanistic, agar santri kelas 1 KMI itu lebih nyaman dalam belajar. Ada juga pendekatan berbasis media juga aural-oral, dari hal ini akan membuat kelas lebih menarik, para santri termotivasi dalam belajar bahasa arab. Juga terdapat wali kelas yang membuat absen khusus untuk pengecekan kemampuan masing-masing santri anggota kelasnya. Juga menciptakan lingkungan berbahasa serta adanya qudwah hasanah dari para wali kelas, sehingga menjadi contoh bagi santri-santri kelas 1 KMI. Dari semua hal ini, pembelajaran bahasa arab di Ponpes Modern Darussalam Gontor sangat baik, dimulai dari implementasi Thoriqoh Mubasyaroh dan di dukung dengan strategi wali kelas yang pada akhirnya memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dan telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengetahui

bagaimana strategi wali kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo. Penelitian ini di mulai tanggal 23 Juli 2023 sampai dengan tanggal 3 September 2023.

Penulis menemukan penemuan khusus yaitu tentang implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI, selanjutnya tentang apa saja strategi wali kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo. Antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab santri kelas 1 KMI adalah sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran bahasa arab kelas 1 KMI dimulai dari hal-hal yang mendasar, seperti: *mufrodat* (kosakata) dasar, *huruf*, *mufrod* (tunggal), *mutanna* (ganda), *jamak* (jamak/banyak), *'adad* (angka), *mudzakkar* (jenis laki-laki), *muannats* (jenis perempuan), *alwan* (warna-warna), dan terakhir *asykal* (bentuk-bentuk).
 - b. Untuk pembelajarannya, para wali kelas juga membawa media pembelajaran yang sesuai dengan judul yang akan dipelajari hari itu. Dalam *Thoriqoh Mubasyaroh*, para wali kelas akan langsung menunjuk *wasail idhoh* (media pembelajaran) tanpa harus mengartikan.
 - c. Mengulang-ulang dan melatih santri anggota kelas untuk terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa arab, tanpa takut salah dan tidak

malu. Juga akan melatih lidah para santri dengan sering mendengar dan langsung mengucapkan dengan baik dan benar.

- d. Menciptakan *bi'ah lughowiyyah* (lingkungan bahasa).
- e. Wali kelas dan santri aktif, praktik secara langsung.

2. Strategi wali kelas 1 KMI untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI serta hasil strategi tersebut, yaitu:

- a. Menciptakan suasana kelas yang menarik, yaitu dengan cara menghadirkan atau menunjukkan media pembelajaran di setiap judul materi yang dipelajari, sehingga para santri tidak terlalu bosan. Juga mampu menumbuhkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran bahasa arab santri kelas 1 KMI, serta membuat suasana kelas semangat tetapi serius.
- b. Melakukan pendekatan komunikatif dan pendekatan humanistik, yaitu dengan berkomunikasi secara aktif sehingga membuat para santri termotivasi untuk berani berbahasa arab seperti yang dicontohkan oleh wali kelas. Wali kelas juga melakukan pendekatan berbasis media dan pendekatan aural-oral, yang mana alat peraga besar dampaknya untuk memudahkan wali kelas dalam memberikan penjelasan terhadap santri menjelaskan makna kata-kata, struktur dan istilah-istilah kebudayaan baru melalui gambar, peta, foto, contoh model yang hidup, kartu dan segala sesuatu yang membantu menjelaskan makna kata asing kepada santri. Serta pendekatan aural-oral memiliki asumsi, bahwa bahasa

adalah apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Maka berangkat dari hal tersebut wali kelas memulai pengajaran dengan memperdengarkan bunyi-bunyi dalam bentuk kata atau kalimat dan meminta para santri untuk mengulanginya. Juga wali kelas akan mengulang-ulang serta menanyakan hal-hal yang sulit atau masalah di dalam pembelajaran bahasa arab, sehingga akan didapatkan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 secara menyeluruh.

- c. Memberikan contoh untuk selalu menggunakan bahasa arab di depan para santri anggota kelasnya, pada khususnya. Hal ini akan melatih kebiasaan dalam komunikasi menggunakan bahasa arab, yaitu melatih keberanian, tidak takut salah dan tidak malu.
- d. Membuat absen khusus, untuk pengecekan kemampuan berbahasa arab dengan cara memberikan pertanyaan terhadap masing-masing santri anggota kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Strategi Wali Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Kelas 1 (Studi Kasus Ponpes Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo)” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *Thoriqoh Mubasyaroh* untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab santri kelas 1 KMI adalah sebagai berikut: a. Pembelajaran bahasa arab kelas 1 KMI dimulai dari hal-hal yang mendasar, dan memperbanyak kosakata. b. Memperbanyak media pembelajaran sebagai penunjang dan memudahkan santri dalam pemahaman. c. Menciptakan *bi'ah lughowiyah* (lingkungan bahasa). d. Memperbanyak pengulangan, latihan dan pembiasaan dalam berbahasa arab, serta meniadakan bahasa ibu. e. Wali kelas dan santri aktif, juga praktik langsung.
2. Strategi wali kelas 1 KMI untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI serta hasil dari strategi tersebut, yaitu: a. Menciptakan suasana kelas yang menarik. b. Melakukan pendekatan komunikatif, pendekatan humanistik, pendekatan berbasis media dan pendekatan aural-oral c. Wali kelas sebagai contoh dalam berbahasa arab santri kelas 1 KMI dengan berdisiplin, pembiasaan juga motivasi. d. Pembuatan absen khusus untuk mengontrol pencapaian kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI.

B. Saran

1. Untuk pihak pondok, khususnya KMI agar selalu menjaga, merawat serta memperbanyak media pembelajaran untuk semua materi pelajaran, khususnya materi pelajaran bahasa arab. Karena hal ini sangat positif dampaknya terhadap peningkatan kemampuan, pemahaman dan kualitas santri. Serta sebagai kunci keberhasilan terhadap strategi dan metode yang diterapkan oleh para wali kelas ataupun pengajar lainnya.
2. Untuk guru pengajar khususnya wali kelas, agar senantiasa memberikan variasi dalam proses pembelajaran, selain dari pada strategi ataupun metode yang sudah di terapkan, sehingga para santri anggota kelas tidak merasakan hal yang membosankan. Thoriqoh Mubasyiroh ini sudah sangat cocok dan tepat sebagai metode yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor, tinggal bagaimana para guru pengajar menerapkannya secara utuh dan sesuai konsep dasar metode ini. Yaitu dengan suasana kelas yang berbeda-beda, santri berbeda latar belakang dan kondisi yang berbeda.

C. Implikasi

1. Pihak pondok, khususnya KMI harus sering memberikan pelatihan khusus dan juga perhatian khusus terhadap wali kelas 1 KMI atau pengajar bahasa arab, mengingat para wali kelas tersebut juga menempati sektor atau bagian yang berbeda-beda, khususnya sektor para guru pengajar yang sering berkomunikasi dengan masyarakat di luar. Tujuannya agar guru pengajar tersebut tetap terbiasa berbicara bahasa arab, juga ada

keseimbangan antara guru pengajar atau wali kelas dengan santri atau peserta didik.

2. Kedisiplinan peserta didik terhadap penggunaan bahasa Arab harus ditegakkan, tingkat pemantauan, pengawasan dan kontrol terhadap peserta didik dalam area pesantren dilakukan setiap saat sehingga ruang untuk berkomunikasi selain bahasa Arab dapat diatasi, sehingga akan tercipta sebuah lingkungan berbahasa Arab di sepanjang area pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- A Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018)
- Abd. Wahab Rosyidi, dan Mamluatul Nimah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN-Malik Press: Malang, 2012)
- Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang; Misykat, 2004)
- Ahmad Izzan., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009)
- Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2009)
- Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, Cetakan ke 1, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020)
- Albert Bandura, Revisi Terakhir 21 Desember 2018, https://id.wikipedia.org/wiki/Albert_Bandura
- Azhar Arsyad, *Bahasa dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*, (Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2021)
- Dahlan Barry Pius, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001)
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: PT Bina Aksara, 1986)

- Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: CTSD. 2002)
- Hugh Trappes-Lomax . “Language in language teacher education: A discourse perspective.” *Language in Language Teacher Education*. Hugh Trappes-Lomax & Gibson Ferguson (Ed.), (Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company, 2002)
- Iqtidha’ shiratal mustaqim* 527-528 jilid 1, tahqiq syaikh Nashir Abdul Karim Al-‘Aql
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Jack C. Richard, *The Language Teaching Matrix*, (Cambridge University Press: 1990)
- James S. Coleman: "Social Capital in The Creation of Human Capital", dalam, James Farganis, *Reading in Social Theory, The Classic Tradisional to post- Modernism* (New York: Mc Graw Hill, 2004)
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian....*,
- Jeremy Harmer, *The practice of English Language Teaching*. 3rd Edition, (Essex- England, Longman, 2001)
- Jonathan Cronither (ed.), *Oxford Advanced Learner’s Dictionary, Fifth Edition* (Oxford University Press, 1995)
- Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015)
- Karl Krahnke. *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*, (New Jersey, Prentice Hall Regents, Englewood Cliffs, 1987)
- Khamami Zada, dkk. *Intelektualisme Pesantren*. (Jakarta : Diva Pustaka, 2003)
- KH. Imam Zarkasyi dan Al-Ustadz Imam Syubani, *Kitab Durusullughah Juz 1*, Pondok Modern Darussalam Gontor: Trimurti
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016)
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 26, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)

- M Subri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prosfect, 2009)
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang : Aditya Media Publishing, 2012)
- Muhammad Thohir, dkk., *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, (Sidoarjo: Kanzum Books, 2021)
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Munir Mursy Sarhan, *Fi Ijtima'iyat al- Tarbiyah* (Maktabah al- Anjalu al- Mishriyah, 1978)
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Cetakan ke 1, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru AlGesido, 2005)
- Nur Hadi Ihsan, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah/Khalafiyah*, (Gontor : Departemen Agama R.I., 2001)
- Qur'an, Surat Yusuf: 12/2*
- Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)
- Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Ta'lim al-'Arabiyyah Li Ghair an-Nathiqina Biha: Manahijuhu Wa Asalibuhu*. (Ar-Ribath, Mansyurat al-Munadzd zamah al-Islamiyyah Li atTarbiyah Wa al-'Ulum Wa ats-Tsaqafah, 1989)
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*, (Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (Bandung, Imperial Bhakti Utama, 2007)

Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan IV (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)

) Karya Ilmiah

Abrar. (2019). Implementasi Metode *al-Thoriqah al-Mubasyarah (Direct Method)* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara (*Mahru Al-Kalam*) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ishlah Ujung Loe Bulukumba. Tesis Program Studi PAI S2 (Magister) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Habib Maulana Maslahul Hadi, *Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal LISANUNA Vol. 10, No. 1 (2020), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Khansa, Hasna Qonita. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II Malang (Mahasiswa Magister Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang)

Makhrus, Muhammad. (2012). Efektivitas *al-Thoriqah al-Mubasyarah* (Metode Langsung) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri pada Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is'ad Kec. Ma'rang Kab. Pangkep Sulawesi Selatan. Tesis Bidang Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Alauudin Makassar.

Mustofa, Rizaluloh Hanik. (2016). Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab (Studi Multi Situs Di Pondok Persantren Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Blitar. Tesis Program Pascasarjana S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Syahid, Nur. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 7(1)

) Dokumen Lembaga

Dokumen KMI Pondok Modern Darussalam Gontor

Dokumen Panitia Ujian Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024

Panitia Peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jejak Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor* (Gontor : Panitia Peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016)

Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, Vol. 76, Sya'ban 1444, ISSN 2087-0175

) Internet

<https://gontor.ac.id/selayang-pandang/#:~:text=Terwujudnya%20generasi%20yang%20unggul%20menuju,memiliki%20keseimbangan%20dzikir%20dan%20pikir>

<https://wiyonggoputih.blogspot.com/2016/08/sejarah-pesantren-gebang-tinatar.html?m=1>

Nadia Selim. "Arabic Teaching at Australian Islamic Schools: A CALL Framework." *Islamic Schooling in the West : Pathways to Renewal* . Mohamad Abdalla, Dylan Chown & Muhammad Abdullah (Ed.). (Palgrave Macmillan, 2018). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-73612-9>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO**
PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Baituro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
Telp (0332) 486525 Fax (0332) 486525, Email: insuripps32@gmail.com

Nomor : 205/PPS.212011/AK.IP/ /
Lamp. : 1 berdel
Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor
Di Pondok Modern Darussalam Gontor

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : Muhammad
NIRM : 21.08.892
Judul Penelitian : Strategi Wali Kelas Melalui Thoriqoh Mubasyarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.




Ponorogo,
Direktur
Dr. H. BACHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN: 2114097201

Lampiran 2

Surat Balasan Izin Penelitian



BALAI PENDIDIKAN
PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR- PONOROGO - INDONESIA

معهد دارالسلام كوتور
للتربية الإسلامية الحديثة
بكوتور - بونوروغو - إندونيسيا

SURAT KETERANGAN
Nomor: 15/PMDG-i/IV/1445

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/i Program Magister yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Muammar**
NIM : **21.08.892**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo**

telah mendapatkan izin penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menulis tesis dengan judul:

"Strategi Wali Kelas Melalui Thoriqoh Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo"

Demikianlah surat ini kami buat. Semoga dapat menjadi maklum adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullah khairul jaza'.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Gontor, 12 Rabi'ul Akhir 1445
27 Oktober 2023

Pimpinan Pondok Modern
Darussalam Gontor Ponorogo,

Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Lampiran 3

Gambar 1



Gedung Al-Azhar (Kelas 1-B, 1-C, 1-D, dan 1-E)

Gambar 2



Gedung Yaqdzoh (Kelas 1-F, 1-G dan 1-H)

Gambar 3



Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Tamrin Lughoh Kelas 1 KMI

Gambar 4



Wawancara oleh peneliti dengan Pimpinan Pondok

Gambar 5



Wawancara oleh peneliti dengan staf KMI

Gambar 6



Wawancara oleh peneliti dengan wali kelas 1 KMI

Gambar 7



Wawancara oleh peneliti dengan santri kelas 1 KMI

[illegible]

Silabus Pelajaran Tamrin Lughoh Kelas 1 KMI

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Pondok

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok?
2. Bagaimana perkembangan pondok sampai saat ini?
3. Bagaimana pendapat kyai tentang pembelajaran bahasa arab (secara umum)?

Pedoman Wawancara Dengan Staf KMI

1. Bagaimana pendapat ustadz tentang pembelajaran bahasa arab (secara umum)?
2. Metode apakah yang dipakai oleh wali kelas 1 KMI dalam pembelajaran bahasa arab?
3. Bagaimana implementasi metode tersebut khusus pembelajaran di dalam kelas?
4. Strategi apakah yang digunakan wali kelas secara umum?
5. Apakah komunikasi antara wali kelas dengan santri anggota kelasnya menggunakan bahasa arab?
6. Apa upaya pondok, khususnya KMI didalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri, utamanya kelas 1 KMI?

Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas 1 KMI

1. Bagaimana pendapat ustadz sebagai wali kelas 1 KMI tentang pembelajaran bahasa arab di Gontor?
2. Metode apakah yang dipakai oleh wali kelas 1 KMI dan bagaimana implementasinya khusus pembelajaran di dalam kelas?
3. Bagaimana strategi khusus ustadz sebagai wali kelas 1 KMI dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri anggota kelas?
4. Apasaja kelebihan dan kelemahan strategi dan metode yang sudah ustadz aplikasikan dalam pembelajaran bahasa arab?
5. Bagaimana pencapaian dari strategi dan metode yang sudah ustadz lakukan dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan berbahasa arab santri anggota kelas?
6. Berapa presentase kenyamanan santri dengan metode dan strategi tersebut?
7. Perbaikan apa saja yang diperlukan dalam proses belajar santri anggota kelas?

Pedoman Wawancara Dengan Santri Kelas 1 KMI

1. Bagaimana pendapat saudara tentang pentingnya belajar bahasa arab?
2. Bagaimana pendapat saudara tentang strategi dan metode yang sudah diterapkan wali kelas?

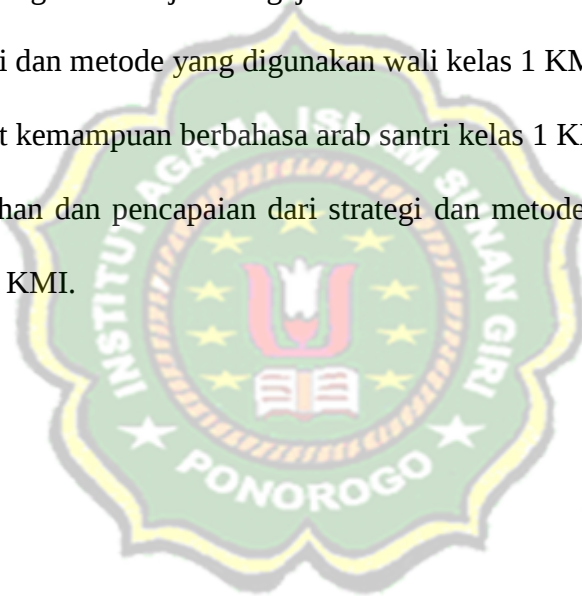
3. Siapa yang saudara minta bantuan dalam proses pembelajaran bahasa arab?
4. Apa usaha saudara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab?
5. Pencapaian dan perubahan apa yang saudara capai dengan strategi dan metode yang sudah diterapkan wali kelas?



Lampiran 5

Pedoman Observasi

1. Persiapan materi dan media pembelajaran.
2. Proses kegiatan belajar mengajar dan suasana di dalam kelas.
3. Strategi dan metode yang digunakan wali kelas 1 KMI.
4. Tingkat kemampuan berbahasa arab santri kelas 1 KMI.
5. Perubahan dan pencapaian dari strategi dan metode yang digunakan wali kelas 1 KMI.



Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor.
2. Visi, misi, tujuan dan strategi pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor.
3. Kurikulum dan guru KMI Pondok Modern Darussalam Gontor.
4. Data struktur organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor.
5. Data wali kelas, santri dan ruang kelas 1 KMI.
6. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Muammar

TTL : Pacitan, 01 November 1995

Alamat : RT 01, RW 01, Dsn. Brungkah, Ds. Karangrejo, Kec.
Arjosari, Kab. Pacitan, Prov. Jawa Timur (63581)

II. Riwayat Pendidikan

1. TK Tirta Husada (tahun 2001-2002)
2. SDN Karangrejo II (tahun 2002-2008)
3. Madrasah Diniyah PP Al Falah Karangrejo (tahun 2005-2008)
4. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (tahun 2008-2014)
5. Universitas Darussalam Gontor (S-1: tahun 2015-2019)
6. Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo (S-2: tahun 2022-2023)